

PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK (Studi Kasus di TK Al-Qur'an Hajar Aswad Pacitan)



Oleh:

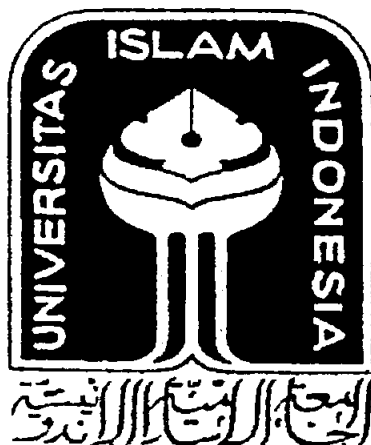
Dewi Fatimah
NIM. 2022080

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2005**

PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK (Studi Kasus di TK Al-Qur'an Hajar Aswad Pacitan)



Oleh:

Dewi Fatimah

NIM. 2022080

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2005**

MOTTO :

“Hidup adalah sebuah perjuangan”

*Jika kamu ingin hidup bahagia dunia akhirat
maka kamu harus berjuang untuk kehidupan
dunia akhirat*

*“Al Qur’an adalah satu – satunya pedoman
dalam sebuah perjuangan”*



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK (Studi Kasus di
TK al-Qur'an Hajar Aswad Pacitan)**

Nama : Dewi Fatimah

N. I. M. : 2022080

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

UNIVERSITAS

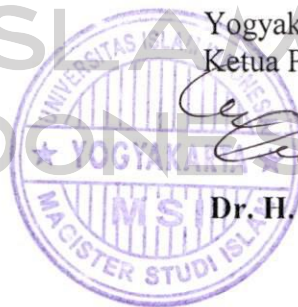
ISLAM

INDONESIA

Yogyakarta, 10 Maret 2005

Ketua Program

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS





MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Dewi Fatimah
Tempat/tgl.lahir : Pacitan, 21 Pebruari 1978
N. I. M. : 2022080
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK (Studi Kasus di TK al-Qur'an Hajar Aswad Pacitan)**

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS
Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA.
Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA
Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D
Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Maret 2005

Pukul 12.30 – 13.30 WIB

Hasil / Nilai : 3,45 / A/B



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, S.H., M.Si.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 151/PS-MSI/ND/II/2005

TESIS berjudul : **PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK (Studi Kasus
di TK al-Qur'an Hajar Aswad Pacitan)**

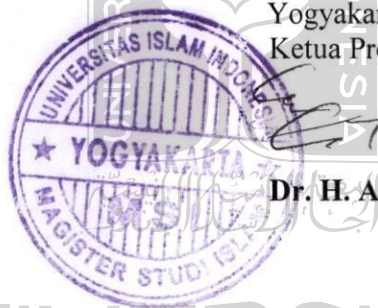
Ditulis oleh : Dewi Fatimah

NIM : 2022080

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 Februari 2005
Ketua Program,



Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faks. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK (Studi Kasus di TK al-Qur'an Hajar Aswad Pacitan)**

Ditulis oleh : Dewi Fatimah

NIM : 2022080

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Februari 2005

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, maka selesailah penulisan penelitian ini pada waktunya.

Sebagaimana yang telah menjadikan kewajiban bagi setiap mahasiswa pasca sarjana tingkat akhir di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta serta guna melengkapi persyaratan kurikuler akademik, maka diwajibkan menyusun tesis.

Adapun penulis memilih judul “ Pembelajaran Taman Kanak–kanak (Studi Kasus di TK Al Qur’an Hajar Aswad Pacitan)” karena sesuai dengan keinginan penulis sendiri dan atas bimbingan dosen selaku pembimbing serta hasil survey banyaknya Taman Kanak–kanak bernuansa Islam yang banyak bermunculan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin meneliti untuk mendapatkan gambaran bagaimana model Taman Kanak–kanak Al Qur’an yang dapat dilaksanakan di Pacitan dapat mendapatkan hasil yang maksimal untuk memperbaiki generasi muslim.

Dengan selesainya tesis ini maka penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Amir Mu'allim,MIS selaku ketua program pasca sarjana Magister Studi Islam UII.
2. Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar,MA. selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini.

3. Guru Besar dan Dosen-dosen Program MSI UII Yogyakarta yang telah mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
4. Staf-staf MSI UII Yogyakarta yang telah membantu penulis selama belajar di MSI UII.
5. Pengurus Yayasan Hidayatullah, Kepala Sekolah dan guru-guru dari TKA Hajar Aswad Pacitan yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua dan kakak yang selalu mendoakan dan memotivasi penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang telah mendorong dan memberikan motivasi hingga terselesainya penulisan karya ilmiah ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang maha Esa.

Karena terbatasnya kemampuan penulis dalam penelitian ini maka segala kritik dan saran guna perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan.

Penulis,



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penyusunan tesis ini, transliterasi yang penulis gunakan yakni pedoman transliterasi sesuai dengan SKB Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 seperti yang tercantum pada lampiran Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	Ṣ	S dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	Ḥ	H dengan titik dibawahnya
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Ẓ	Z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sād	Ṣ	S dengan titik dibawahnya
ض	Dād	Ḍ	D dengan titik dibawahnya
ط	Tā'	Ṭ	T dengan titik dibawahnya
ظ	Zā'	Ẓ	Z dengan titik dibawahnya
ع	'ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-

ن	Nūn	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Sportrof, tetapi lambing ini tidak digunakan Untuk hamzah di awak kelas
ي	Yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap **أحمدية** ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جماعة Ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t

كرامة الأولياء Ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + y **ي**, ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

sporf (‘)

أَنتُمْ ditulis a’antum

مُؤَنَّثٌ ditulis mu’annas

G. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ Ditulis Al-Qur’ān

2. Bila mengikuti huruf syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya

الْشَّيْعَةُ Ditulis as-Syī’ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام Ditulis Syaikh al-Islam atau Syaikhul-Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
A. Sejarah Pendirian TKA Hajar Aswad	19
B. Sarana dan Prasarana	21
C. Keadaan Guru	26
D. Keadaan Siswa	28
E. Kegiatan Belajar Mengajar	29

BAB III. Pelaksanaan Pendidikan Al Qur'an di TKA Hajar Aswad	34
Pacitan	
A. Tujuan Pendidikan Al Qur'an	39
B. Materi Pelajaran	42
C. Metode Pengajaran	43
D. Tenaga Pengajar	51
E. Kegiatan Belajar Mengajar	53
F. Program Pengembangan Akhlak	61
BAB IV Analisis Hasil Penelitian	73
A. Tujuan Pendidikan	73
B. Materi Pelajaran	78
C. Metode Pendidikan	81
D. Tenaga Pengajar	84
E. Kegiatan Belajar Mengajar	86
F. Keunggulan TK Al Qur'an Hajar Aswad Pacitan	87
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan TKA Hajar Aswad	91
BAB V. Penutup	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran – saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal.
I	Daftar kepengurusan TKA Hajar Aswad	27
II	Jadwal Belajar Siswa	53
III	Jadwal kegiatan sentra	56
IV	Jadwal pelajaran Bahasa	57



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAKSI

PEMBELAJARAN TAMAN KANAK – KANAK (Studi Kasus di TK Al Qur'an Hajar aswad Pacitan)

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk kepribadian dengan metode yang benar. Dalam proses pendidikan terjadi perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau cara mendidik.

Sedangkan pendidikan di dalam Islam merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia menuju taklif (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diembannya sebagai seorang hamba di hadapan KhaliqNya dan sebagai pengelola alam semesta. Karenanya fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan agar memiliki kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat.

Al Qur'an sebagai pedoman umat Islam wajib dipelajari. Oleh karena itu Yayasan hidayatullah menyelenggarakan pendidikan prasekolah yaitu Taman Kanak – kanak Al Qur'an Hajar aswad dengan anak didik usia antara 4 – 6 tahun. Tujuan pendidikan di TKA Hajar Aswad adalah mencetak generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai dan memahami Al Qur'an sehingga mau dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari di dalam masyarakat.

Di TKA Hajar Aswad, materi pelajaran yang pokok yaitu materi Al Qur'an dan pengetahuan agama (Kurikulum Depag). Sedangkan materi umum seperti yang terdapat dalam kurikulum Diknas dipakai sebagai materi penunjang. Kedua kurikulum ini (Diknas dan Depag) ini diatur dalam beberapa tema dan diajarkan secara bertahap kepada anak didik TKA Hajar Aswad. Karena materi utama adalah materi Al Qur'an dan pengetahuan agama maka syarat utama tenaga pengajar adalah guru yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an serta dapat mengajarkannya kepada orang lain.

Metode yang dipakai dalam pengajarannya ada beberapa macam, yaitu metode sintetik, metode bunyi, metode meniru dan metode meniru bunyi. Selain itu juga dipakai metode persuasif, metode sugestif, metode campuran dan metode instruktif. Metode ini ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana, baik yang bersifat permanent (biasanya dibeli) atau peralatan sederhana yang bisa dibuat sendiri dan kebanyakan dibuat dari barang – barang bekas yang dibuat oleh guru dan anak didik.

Dengan banyaknya muatan materi agama ditunjang materi umum dan lamanya waktu belajar yang digunakan (jam 07.30 sampai 12.30) maka tenaga pengajar di TKA Hajar Aswad dituntut mempunyai kemampuan lebih baik dibidang kemampuan agama dan pengetahuan ataupun kelebihan dibidang kreativitas pembuatan alat peraga, dan juga kelebihan dalam mengelola anak didik, bagaimana metode yang digunakan tetap menarik minat dan kemauan anak

didik dalam belajar. Sehingga prinsip pendidikan prasekolah yaitu “bermain sambil belajar” tetap dapat dilaksanakan tetapi anak didik di TKA Hajar Aswad mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih daripada anak didik di TK umum lainnya.

Dari hasil pelaksanaan pengajaran itu, diperoleh perkembangan anak didik di TKA Hajar Aswad mencapai perkembangan yang bagus, baik yang masih bersekolah maupun yang sudah keluar dari TKA Hajar Aswad. Alumni TKA Hajar Aswad mempunyai prestasi yang baik, mudah mengikuti pelajaran dan berakhlak mulia. Sedangkan anak didik yang masih bersekolah di TKA Hajar aswad mengalami perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik dibandingkan saat mereka belum bersekolah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

LEARNING OF KINDERGARTEN

(Case of Study in Al Qur'an Hajar Aswad Kindergarten Pacitan)

Education constitutes an effort to form the personality by true method. In Education process, the change of manner and behavior happen in any individual or group in attempt to mature man with the effort of teaching, training and pedagogy.

Meanwhile, Education in Islam is a process of empowering man towards maturity logically, mentally as well as morally, to implement the task of humanity function as a creature before the Creator (The Omnipotent of God) and play a role as the world cultivator.

Above all, the main function of education is aimed to prepare students' competency and expertise in order to possess the confident readiness in society.

Al Quran becomes the guide of Islam followers that is compulsorily learnt. That's why Hidayatullah Foundation establish Pre school Education namely Al Qur'an Hajar Aswad kindergarten of which the pupil's age range 4 – 6 years. The aim of education in Hajar Aswad Kindergarten is forming Qur'an minded generation by other word of loving and comprehending Al Qur'an and put into real practice daily life.

In Hajar Aswad Kindergarten, the primary learning subjects are Qur'an and religious knowledge (based on DEPAG curriculum). Whereas the general subjects based on DIKNAS curriculum are used as the additional. These both curriculums are systematically managed into some themes and taught timely to pupil in Hajar Aswad Kindergarten. On account of the main subjects are Qur'an and religious knowledge, therefore the chief conditions fulfilled by teachers should be good at Qur'an and religious knowledge and able to write Al Qur'an that is teachable to other people.

The applied method in teaching, there are synthetics, sound, suggestive and sound following methods, beside persuasive, instructive and miscellaneous method. These methods are supported by various facilities and infrastructure or simple hand made instrument and most of them are made of unused thing by teachers and pupil themselves.

The most religious subjects sustained with general ones and the duration of time ranges from 07.00 to 12.30. Hence all Hajar Aswad teachers are advisedly to have religious and general knowledge or the capability of creating visual aid device and managing the kid education. Whatever the methods should attract the pupil's interest in learning.

Accordingly, the principle of education for Pre School in studying in Fun remains in Hajar Aswad Kindergarten. In fact the capability of Hajar Aswad pupils are known more than other kindergarten.

By the result of teaching, the development of pupils can obviously gained and it is better than the others. Hajar Aswad Alumnus posses good and brilliant achievement and easy to study with noble behaviors. Meanwhile, pupil who remain in Hajar Aswad have be undergoing than manner and behavior changes much better compared to themselves before.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk kepribadian dengan metode yang benar. Dalam proses Pendidikan terjadi perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau cara mendidik.

Sedangkan pendidikan di dalam Islam merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia menuju taklif (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diembannya sebagai seorang hamba (abdi) di hadapan Khaliq-Nya dan sebagai pengelola alam semesta. Karenanya fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukam agar memiliki kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa membutuhkan suatu perjuangan tersendiri terutama apabila perjuangan itu berhasil maka akan menjadi jasa dan kebanggaan generasi muda sebagai pelopor dan penggerak pembangunan. Untuk itu generasi muda perlu dibina dan dikembangkan.

Di samping itu mereka sendiri hendaknya berupaya mengembangkan diri sehingga mampu menunaikan misinya secara lebih mantap, terarah dan terpadu menuju tercapainya cita-cita bangsa.

Dilihat dari segi kebutuhan pembangunan, generasi muda adalah sumber tenaga kerja di masa mendatang dan sebagai sumber insani dari potensi bangsa. Oleh karena itu, mereka perlu dipersiapkan sebaik-baiknya sehingga mereka mampu berpartisipasi secara aktif dalam rangka memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan bangsa dan negara.

Dilihat dari aspek generasi, maka masalah pembinaan dan pembangunan generasi muda menjadi lebih penting, karena sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, generasi muda kita harus diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa. Sehingga benar-benar merupakan jaminan bagi kelestarian dan kehidupan beragama. Karena itu dipersiapkan sebelum memasuki sekolah untuk dibina dan dididik untuk membaca Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan umat Islam.¹

Sebenarnya dunia muslim tidak kekurangan materi atau sumber daya alam, tetapi kebanyakan umat Islam masih rendah dalam kesadaran dan mutu

¹ Muhammad Shafiq, *Mendidik Generasi Baru Muslim*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, hal. 80.

pendidikan serta komitmen idealisme keislaman mereka. Pengaktualisasian ajaran Islam belum secara menyeluruh dalam kehidupan lahiriah dan batiniah mereka.

Sementara dunia mulai melangkah pada persatuan dan kerjasama global, umat Islam masih saja memperdebatkan tentang Tribalisme (kesukuan), Nasionalisme dan Sektarianisme. Posisi kita sekarang ini dalam percaturan dunia internasional sangat mengecewakan.

Benar-benar sangat menyedihkan membicarakan keadaan muslim saat ini, keterpecahbelahan, kemiskinan, keterbelakangan dalam iptek dan fanatisme mazhab keagamaan yang terlalu berlebihan. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman kita tentang Islam, godaan-godaan materialisme dari Barat yang begitu besar dan propaganda anti Islam yang digencarkan tanpa henti melalui kemajuan teknologi media Barat. Lingkungan yang tidak kondusif akibat bertebarnya majalah, film dan buku-buku sekolah modern benar-benar merupakan suatu permasalahan mendasar yang mengantarkan dunia Islam nyaris ke dalam kehancuran.

Menyikapi fenomena tersebut akhirnya dakwah Islamiyah bagi umat Islam memang seharusnya berarti mendidik dan mengingatkan mereka akan tugas-tugas keagamaan mereka.

Di dalam Al Qur'an terdapat kalimat penyeru "Hai ... orang-orang yang beriman" lebih dari 87 kali hanya untuk mencoba menyadarkan orang-orang yang membacanya. Kedengarannya tidak lazim meminta seseorang untuk beriman kepada orang yang sudah beriman, tetapi ini penting jika mereka disiapkan untuk

peran masa depan mereka di muka bumi. Tapi keimanan mesti dibarengi realisasi keimanan tersebut baik dalam lahir maupun batin manusia.

Upaya untuk menjadikan umat Islam dapat dan senang membaca Al Qur'an sudah lama dilakukan, bahkan sudah mulai ditanamkan sejak masih kanak-kanak. Ini terbukti dengan adanya bentuk-bentuk pengajaran baik yang diselenggarakan di rumah maupun di masjid-masjid dan langgar-langgar yang ada di masyarakat.

Pengajaran Al Qur'an kepada anak-anak pada umumnya diselenggarakan pada malam hari, setelah sholat maghrib. Anak-anak belajar dengan duduk bersila tanpa menggunakan bangku atau meja sebagai tempat belajarnya. Mereka pada umumnya belajar dengan cara duduk melingkar di sekitar gurunya.

Pola pengajaran ini berlangsung lama bahkan sampai sekarang masih ada yang menggunakannya. Terutama di pondok pesantren tradisional dan di daerah-daerah yang terpencil. Kita tidak mengatakan bahwa pola pengajaran ini jelek atau salah, sebab sudah banyak tokoh-tokoh atau para ulama yang dihasilkan melalui cara pengajaran seperti ini.

Tapi dilihat dari kenyataan yang ada pola ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadikan seorang anak didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian, dianggap perlu untuk dicari alternatif pola pengajaran lain yang lebih efektif dan lebih efisien serta tidak membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dengan melihat kenyataan di atas, muncul beberapa inisiatif untuk membuat pola pengajaran Al Qur'an, diantaranya ada yang disebut Diniyah

Awaliyah, Wustha dan 'Ulya. Pola-pola ini telah berkembang, bahkan Depag telah membuat pedoman pelaksanaannya.

Selama ini pendidikan yang banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk dikembangkan adalah pendidikan dasar ke atas (Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi). Sedangkan pendidikan anak dini usia (empat sampai enam tahun) sering diabaikan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

Anak dini usia (4 – 6 tahun) sebenarnya mempunyai lembaga pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak. Pendidikan Taman Kanak-kanak diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0486/U/1992. Program Kegiatan Belajar yang disusun dalam TK dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan perkembangan anak dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Pada akhir-akhir ini muncul juga pola pengajaran Al Qur'an baru untuk anak-anak usia dini dengan sebutan TKA (Taman Kanak-kanak Al Qur'an). TKA ini berusia relatif muda, keberadaannya baru dimulai sejak tahun 1990-an.² Lembaga TKA ini kemudian banyak bermunculan, seperti orang bilang bak jamur di musim penghujan.

Banyak juga orang yang berpendapat bahwa TKA ini telah berhasil membawa anak-anak berusia di bawah lima tahun untuk membaca AL Qur'an. Namun tidak sedikit pula orang yang masih bertanya-Tanya apakah benar pola

² Khaironi Idris dan Tasrifoil Kari, *Buku Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, DPPP BKPMI, Jakarta, 1991, hal.5.

TKA ini telah berhasil membina anak-anak dalam membaca Al Qur'an. Pertanyaan ini muncul karena ternyata tidak semua tempat atau bahkan Kabupaten menggunakan pola TKA ini.

Dalam pelaksanaan pengajaran Al Qur'an, sebenarnya TKA ini mempunyai metode khusus yang disebut Metode Iqra'. Metode ini untuk beberapa tempat di Kabupaten Pacitan memang telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun di tempat-tempat lain hasilnya kurang memuaskan dan tidak berbeda dengan lembaga-lembaga yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini perlu adanya pengkajian lebih lanjut pola pelaksanaan TKA yang bisa dipertanggungjawabkan, baik secara konseptual teoritis maupun dari sisi penerapan dengan tempat atau lokasi TKA berada.

B. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang ingin diungkapkan adalah :

1. Bagaimana gambaran umum Taman Kanak-kanak Al Qur'an secara teoritis ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran di Taman Kanak-kanak Al Qur'an Hajar Aswad Pacitan ?
3. Bagaimana perkembangan anak didik Taman Kanak-kanak Al Qur'an Hajar Aswad Pacitan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pendidikan Taman kanak-kanak Al Qur'an Hajar Aswad Pacitan.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum Taman kanak-kanak Al Qur'an secara teoritis.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran di Taman Kanak-kanak Al Qur'an Hajar Aswad Pacitan
3. Untuk mengetahui perkembangan anak didik Taman Kanak-kanak Al Qur'an Hajar Aswad Pacitan

D. TELAAH PUSTAKA

Kajian teoritis tentang konsep model, pengertian Taman Kanak-kanak Al Qur'an, tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an, materi pelajaran Taman Kanak-kanak Al Qur'an dan metode pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an, dapat ditemukan pada beberapa buku referensi, tesis dan skripsi.

Penelitian tentang Taman Kanak-kanak Al Qur'an pernah dilakukan oleh Asep Encu. Dalam penelitian Encu yang berjudul "Pelaksanaan Metode Iqra' di Taman Pendidikan Al Qur'an (Studi Kasus di 20 Taman pendidikan Al Qur'an Kabupaten Lumajang)" telah didapatkan gambaran umum pelaksanaan pengajaran membaca dan menulis Al Qur'an dengan menggunakan Metode Iqra' di Taman Kanak-kanak Al Qur'an. Juga diteliti teori belajar yang mendasari metode

tersebut. Jadi pada dasarnya penelitian Asep Encu hanya terbatas pada pencarian dan pembuktian teori yang mendasari Metode Iqra' tersebut.

Selain itu ada juga penelitian oleh Kholid (dengan Judul “Model Pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an (Studi Kasus di TKA Az Zahra Blitar)”) yang meneliti tentang konsep model Taman Kanak-kanak yang bisa dipertanggungjawabkan dari sisi teoritis dan kesesuaian konsep model tersebut dengan tempat Taman Kanak-kanak itu diadakan yaitu di Blitar. Penelitian Kholid ini menerangkan bahwa materi yang diajarkan di TKA ini menggunakan materi pokok Al Qur'an dan pendidikan agama yang lain dengan materi Taman Kanak-kanak umum yang lebih banyak menggunakan materi umum dari Diknas.

Penelitian yang kami lakukan ini bersifat sebagai pembandingan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholid. Dengan materi pokok yang sama yaitu materi pendidikan Al Qur'an dan pendidikan agama, tetapi berbeda dalam lamanya waktu belajar. Jika dalam penelitian Kholid, TKA yang diteliti menggunakan jam belajar hanya sampai jam 10.00 pagi seperti TK umum lainnya, tetapi jam belajar di TKA yang kami teliti menggunakan jam belajar sampai siang yaitu jam 12.30 siang, sehingga di TKA kami lebih banyak materi agama yang dapat langsung dipraktekkan setiap harinya secara kontinu. Menurut kami hal ini mempunyai perbedaan dalam kaitannya dengan kesan yang tertanam dalam pikiran anak didik tentang pelaksanaan amalan Al Qur'an dan agama Islam.

E. LANDASAN TEORI

Firman Allah dalam surat at Tahrim (66) ayat 6³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"

Sebagai realisasi menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka tidak ada lain adalah melalui pendidikan dan pengajaran secara baik, terutama pengajaran Al Qur'an yang merupakan suatu keharusan bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya. Segenap potensi akademik baik jasmaniyah maupun akal nya hendak nya dicurahkan untuk menerima pengajaran ini, agar anak mendapatkan bahasa yang asli dan agar rasa keislaman bisa tertanam kokoh dalam kalbu anak-anak.

Suatu fakta di tengah masyarakat kita menunjukkan bahwa jumlah generasi muda Islam yang tidak mampu membaca Al Qur'an menempati jumlah yang sangat besar, dan jumlah ini kian tahun semakin bertambah. Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang sekarang nampak semakin ketinggalan dalam menanggulangi persoalan ini.

1. Konsep Model

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksudkan dengan model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan, orang yang dipakai sebagai contoh yang dilukiskan

³ Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan kitab Suci Al Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 951.

(difoto), orang yang pekerjaannya memperagakan contoh pakaian yang akan dipaparkan, barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:589).⁴ Kemudian di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern pun tertulis bahwa yang dimaksud dengan model adalah contoh, pola, acuan, ragam dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan model pendidikan adalah suatu pola yang mempunyai ciri-ciri tertentu sehingga berbeda dengan yang lain, dan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia dalam segala aspeknya, baik rohani, jasmani ataupun akalunya.

Jadi yang dimaksud dengan model pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an adalah suatu bentuk pola atau acuan suatu lembaga pendidikan prasekolah, yang berdasarkan pada syari'at Islam dan menjadikan ketrampilan membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an sebagai ciri khasnya, serta dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini dalam segala aspeknya, baik rohani, jasmani ataupun akalunya.

2. Pengertian Pendidikan TKA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan Prasekolah Bab I Pasal I Ayat 1 dan 2, Pendidikan Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki

⁴ Anonimous, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1989.

pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan luar sekolah⁵. Sedangkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 128 tahun 1982 tentang “Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qur’an, Taman Kanak-kanak (TK) Islam adalah suatu bentuk Pendidikan yang menyediakan (menggabungkan) pendidikan Islam dengan pendidikan umum bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Selain pendidikan yang diberikan di dalam lingkungan keluarga, pendidikan Taman Kanak-kanak juga sangat dibutuhkan bagi anak usia prasekolah, walaupun bukan menjadi syarat untuk memasuki sekolah dasar.

Taman Kanak-kanak sebagai bagian dari proses pendidikan pra sekolah telah diatur oleh Peraturan pemerintah no. 27 tahun 1980 tentang pendidikan prasekolah dan secara khusus telah pula diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0486/4/1992 tentang Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

⁵ Anonymous, *Kebijakan Umum Perihal Pemilihan Program TK dan TPA serta Pengelolaannya*, DPP BKPRMI, Jakarta, 1990.

Sedangkan pendidikan Al Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak kita sedini mungkin. Karena pengaruh pendidikan yang diberikan pada masa kecil akan lebih tajam dan lebih membekas daripada pendidikan yang diberikan pada masa dewasa. Ibarat pepatah Arab yang menyatakan "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu dan belajar di waktu besar bagai mengukir di atas air", maksudnya bahwa mengukir di atas batu goresannya akan sangat membekas dan tahan lama dibandingkan dengan mengukir di atas air goresannya akan cepat hilang terbawa aliran air. Pendidikan Al Qur'an yang diberikan kepada anak-anak akan menjadi bekal dalam kehidupan anak selanjutnya.

Dalam beberapa hal, Taman Kanak-kanak Al Qur'an mempunyai persamaan dan perbedaan dengan Taman Kanak-kanak umum. Persamaannya dalam hal penentuan umur siswa dan filosofi sekolah maupun filosofi taman (yang berbeda dengan filosofi sekolah maupun filosofi madrasah), sedangkan perbedaannya dalam hal proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan.

Program pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an bertujuan menghasilkan generasi muslim yang dapat memahami dan mengamalkan Al Qur'an, sehingga hidupnya benar-benar berarti, dan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat di lingkungannya dimanapun dia berada.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan prasekolah yang berpijak pada filosofi taman (bukan sekolah, bukan madrasah) dan mengacu pada prinsip rapi, indah, dan menyenangkan dalam rangka membentuk dan membina peserta didik

untuk menghayati nilai-nilai agama dan mentaati norma agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan TKA

Pendidikan prasekolah dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sehubungan dengan itu, maka pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an bagi anak usia 4 – 6 tahun bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Juga untuk mendidik anak dalam hal pendidikan agama, terutama dalam menyiapkan anak-anak sebagai generasi Qur'ani yang mencintai dan dicintai Allah.

Dengan mengacu pada rumusan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut maka penyelenggaraan pendidikan TK Al Qur'an dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategis tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional⁶. Pada waktu yang sama adalah memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam misi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di TK maupun SD/MI.

Kemauan politik ke arah itu sebenarnya sudah ada. Sebagai bukti, dalam SK Mendikbud No. 02/U/1995 tanggal 4 Januari 1995 ada dinyatakan bahwa

⁶ Syamsudin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*, Depag, Jakarta, 2004, hal. 3.

program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak harus dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam praktiknya kebijakan pemerintah tersebut tidaklah mudah diterapkan, terutama bagi TK Umum yang anak didiknya terdiri dari beragam agama. Dalam TK seperti itu justru bisa berbahaya, sebab disatu pihak gurunya telah terikat oleh aqidah agamanya sedangkan di lain pihak, anak didiknya ada yang berasal dari agama yang berbeda, sementara anak tersebut belum mempunyai basic agama yang kuat.

Kalaupun pembinaan kehidupan beragama tersebut mau difokuskan pada toleransi beragama, hal itu dapat mengaburkan pikiran dan perasaan anak, dengan segala akibatnya. Salah satu akibatnya bisa membentuk sikap dasar yang mengarah pada sikap “netral” agama. Program TK Al Qur'an dapat mengantisipasi kekhawatiran seperti itu.

4. Materi Pelajaran di TKA

Materi atau kurikulum kegiatan belajar Taman Kanak-kanak didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang mutlak harus ada. Karena dengan adanya kurikulum tersebut interaksi antara murid dan guru akan berlangsung dengan baik dan terarah menuju tujuan yang diinginkan.

Adapun isi program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak meliputi pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, kemampuan bermasyarakat, perasaan emosi dan ketrampilan

jasmani. Sedangkan kurikulum yang digunakan di TK Al Qur'an adalah kurikulum yang telah diperkaya dengan sistem pendidikan jasmani dalam rangka mencetak generasi Qur'ani.

Kegiatan belajar diupayakan untuk mengoptimalkan stimulasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan mengembangkan daya cipta dan daya karya (kreativitas). Dalam dunia pendidikan ketiga aspek tersebut dikenal dengan "Taksonomi Bloom"⁷ yaitu peringkat-peringkat kependidikan yang mencerminkan ragam kemampuan yang mesti dikembangkan dalam proses pendidikan. Istilah ini merujuk kepada perumus pemula yakni seorang pakar pendidikan Amerika, bernama Benyamin S. Bloom. Benyamin S. Bloom berpendapat bahwa aspek pendidikan terdiri dari tiga ranah (domain), yaitu : "Cognitive Domain", "Effective Domain" dan "Psychomotor Domain". Teori Bloom ini diterima dan dikembangkan dalam dunia pendidikan di negeri kita, dan dipopulerkan dengan tiga aspek, yaitu : aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap/rasa (efektif) dan aspek ketrampilan (psikomotor)⁸.

5. Metode pengajaran TKA

Metode Pengajaran ialah cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu (pokok bahasan/sub pokok

⁷ Syamsudin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*, Depag, Jakarta, 2004, hal 15.

⁸ Syamsudin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*, Depag, Jakarta, 2004, hal. 7.

bahasan) agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara teoritik, ragam metode pengajaran ini dipelajari dalam ilmu tersendiri yaitu metodik (didaktik khusus)

Sedangkan metode khusus yang digunakan di TK Al Qur'an adalah : metode tahfiz atau menghafal, metode cerita, metode keteladanan dan kebiasaan, serta metode permainan.

F. METODE PENELITIAN.

Dalam proses penelitian ini, penulis berusaha mencari mencari dan menganalisis data untuk memahami permasalahan secara utuh. Sesuai dengan karakter permasalahannya, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan obyek penelitiannya bersifat populasi, dimana yang diteliti adalah lembaga pendidikan di TKA Hajar Aswad Pacitan.

Selanjutnya melalui metode penelitian yang digunakan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang dikembangkan terdiri atas :

1. Pengamatan.

Pengamatan (observasi) digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang utama. Hal ini didasarkan atas beberapa alasan. *Pertama*, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa penting sebagai bahan masalah penelitian. *Kedua*, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. *Ketiga*, memungkinkan peneliti memperoleh data secara objektif.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lokasi penelitian (TKA Hajar Aswad Pacitan) dan fasilitas pendidikan serta materi pembelajarannya.

2. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, yang menghendaki jawaban secara terbuka.

Wawancara dilakukan dengan pimpinan Taman Kanak – kanak Al Qur'an Hajar aswad Pacitan, dan delapan guru TKA. Hal-hal yang dijadikan bahan wawancara berkaitan dengan : ukuran luas bangunan TKA, ukuran luas tanah TKA, jadwal kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran dan prestasi akademik maupun prestasi nonakademik TKA Hajar Aswad Pacitan.

3. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi digunakan untuk menemukan bukti fisik tentang prestasi akademik maupun nonakademik TKA Hajar Aswad, serta bangunan gedung TKA Hajar Aswad. Termasuk di dalamnya situasi pembelajaran TKA Hjar Aswad Pacitan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan teknik analisis dan penafsiran data dilakukan secara bersama – sama sebagaimana dijelaskan oleh Lexy Maoleong⁹, dalam penelitian kualitatif, analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan.

⁹ Lexy Maoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hal. 182.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, studi pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah pendirian, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan kegiatan belajar mengajar.

BAB III : Berisi tentang pelaksanaan pendidikan Al Qur'an di TKA Hajar Aswad Pacitan yang terdiri atas tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pendidikan, tenaga pengajar, kegiatan belajar mengajar dan program pembentukan akhlak.

BAB IV : Berisi tentang analisis hasil penelitian yang terdiri atas tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pengajaran, tenaga pengajar dan kegiatan belajar mengajar serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan TKA Hajar Aswad.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran – saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH PENDIRIAN TKA HAJAR ASWAD

Taman Kanak-kanak Al Qur'an Hajar Aswad Pacitan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Hidayatullah Pacitan dan berlokasi di jalan Mayjen. Sungkono No 1 Pacitan. Secara administrasi pemerintahan, TKA Hajar Aswad tersebut berada di Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.

TKA Hajar Aswad berdiri di atas tanah seluas $\pm 1000 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan 500 m^2 . Adapun bentuk bangunannya meliputi :

- ◆ Mushola
- ◆ Ruang belajar/kelas 3 ruang
- ◆ Kantor
- ◆ Tempat bermain/halaman
- ◆ Taman
- ◆ Kamar mandi 2 ruang
- ◆ Tempat wudhu terdiri atas laki – laki dan perempuan
- ◆ Tempat parkir kendaraan

TKA Hajar Aswad ini tempatnya bergandengan dengan lingkungan Yayasan Hidayatullah.

Pada waktu berdiri, TKA Hajar Aswad masih menumpang di salah satu ruangan sederhana milik Koperasi Masyhur Makmur, yaitu koperasi milik

yayasan. Setelah satu tahun berdiri, barulah dapat dimulai bangunan fisik milik TKA Hajar Aswad sendiri yang menampakkan bentuknya yang layak sebagai lembaga pendidikan prasekolah. TKA Hajar Aswad dibangun pada tahun 2000, satu tahun setelah TKA tersebut berdiri.

Pikiran yang mendasari berdirinya TKA Hajar Aswad adalah karena banyaknya berdiri Taman Kanak-kanak umum di wilayah Pacitan, maka MUSHIDA (Organisasi Muslimah Hidayatullah) menjalankan misi pendidikannya dengan mendirikan TK Al Qur'an Hajar Aswad. Tujuannya adalah supaya anak-anak terutama umat Islam gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an sejak usia dini. Agar pada saat mereka dewasa bisa menjadi generasi Qur'ani, generasi yang terikat oleh norma-norma Al Qur'an.

TKA Hajar Aswad berdiri pada tanggal 1 Mei 1999, dan berlokasi di dekat lingkungan Yayasan Hidayatullah dengan SK 568/104.00/05/2001

Dewan Pendiri TKA Hajar Aswad adalah :

Penasehat : Ketua Hidayatullah Pacitan

Ketua : Sri Hartati, S.Pd.

Sekretaris : Farida Ismawati, S.Ag

Bendahara : Dwi Kusumaningsih, S.P.

Ketua Pelaksana : Dra. Hartati

Staf pengurus TKA Hajar Aswad pada waktu berdiri adalah :

Ketua Pelaksana : Dra. Hartati

Dewan Guru : Farida Ismawati, S.Ag

Dwi Kusumaningsih, S.P.

Kemudian pada tahun 2001 mengalami perubahan staf kepengurusan, yaitu :

Ketua Pelaksana : Sulis Winarti, S.Pd.

Dewan Guru : Anik Kusumawati, S H

Siti Rahmawati

Sujaningsih

Ika Ruhana, S.Sos.

Nurul Aini Jamil, S.Si.

Ratna Widiastuti, S.Psi

Administrasi

Hasyim Z.M.

B. SARANA DAN PRASARANA

Waktu awal berdirinya TKA Hajar aswad, pengadaan sarana dan prasarana masih sangat sederhana, terbukti masih menumpanginya kegiatan proses belajar mengajar di salah satu ruangan kantor koperasi Yayasan Hidayatullah. Peserta didik yang sekolah di TKA Hajar Aswad pada waktu berdiri hanya 7 orang. Hal ini karena masih kurangnya minat masyarakat dan belum memahami pentingnya program pendidikan TKA bagi putera-puterinya. Baru pada tahun 2000 setelah terbentuk bangunan resmi muridnya mulai bertambah dan pada tahun 2001 jumlah siswa mengalami penambahan sehingga mencapai 56 siswa. Jumlah siswa tersebut dibagi ke dalam tiga kelas, yaitu kelas A, B1 dan B2. Pembagian atau pemisahan kelas ini diharapkan dapat mendukung pembinaan aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor.

Agar proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, beragam fasilitas pembelajaran digunakan. Fasilitas ini ada yang berbentuk permanen yang kebanyakan kita beli jadi, dan ada juga fasilitas yang tidak tahan lama yang biasanya dapat kita buat sendiri. Di dalam fasilitas ini termasuk sarana kegiatan belajar. Yang dimaksud dengan sarana TK adalah semua benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana TK dapat berupa alat peraga, alat bermain, buku-buku, gambar-gambar, perabot, alat elektronik dan sebagainya.

Tujuan sarana TK sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketrampilan, kemampuan dan perkembangan anak.
2. Memperjelas dalam memperagakan konsep, ide atau pengertian tertentu
3. Memenuhi keingintahuan anak.
4. Memberikan kesempatan pada anak berlatih memecahkan masalah.
5. Mengaktifkan semua pancaindera anak.
6. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi (menjelajah) dan bereksperimen (mengadakan percobaan).
7. Mengembangkan kemandirian pada anak.
8. Memberikan kegembiraan dan kesenangan pada anak¹⁰

Sedangkan fungsi sarana TK adalah¹¹ :

1. Menciptakan situasi belajar/bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan.

¹⁰ Anonymous, *Pedoman Sarana Taman Kanak – kanak*, Depdikbud, Jakarta, 1995, hal. 4.

¹¹ *Ibid*, hal. 5.

2. Menimbulkan rasa percaya diri pada anak karena keberhasilan yang diperolehnya sehingga membentuk citra diri anak yang positif.
3. Membantu anak didik dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar.
4. Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik.
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi/berinteraksi dengan lingkungannya.
6. Memupuk disiplin dan rasa tanggung jawab anak.

Sarana Tk ini diperlukan untuk semua kegiatan anak baik di dalam maupun di luar kelas sehingga diusahakan terbuat dari bahan yang ringan, murah dan mudah dibawa agar dapat dipindah-pindah sesuai dengan tempat diselenggarakannya kegiatan belajar tersebut. Sarana TK harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Aman dan tidak membahayakan bagi anak.
2. Sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan sarana tersebut.
3. Memenuhi unsur keindahan dan kerapian (estetika).
4. Menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.
5. Dapat digunakan secara individual, kelompok atau klasikal.
6. Dapat merangsang dan menimbulkan kreativitas anak.

Sarana dan prasarana TKA Hajar Aswad yang berupa fisik adalah :

1. Bentuk bangunan, terdiri dari mushola, tempat wudhu, ruang belajar, kantor, kamar mandi, tempat bermain/halaman, taman, tempat parkir kendaraan.
2. Mushola, digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah di sekolah seperti praktek sholat (terutama sholat dhuhur yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at), tempat belajar membaca latin dan Al Qur'an (secara privat), tempat pelaksanaan majlis taklim, tempat rapat para guru atau tempat pertemuan wali santri dan dewan guru, tempat belajar pada kegiatan sentra (sentra ibadah), dan kadang digunakan untuk ruang latihan serbaguna.
3. Tempat wudhu, dimana anak-anak harus berwudhu dahulu sebelum mengaji dan sholat. Tempat wudhu ini dibagi menjadi dua, sebelah belakang untuk anak-anak lak-laki dan sebelah depan untuk anak-anak perempuan, masing-masing tempat terdapat 5 buah kran.
4. Ruang belajar, ada tiga kelas yaitu untuk kelas A, kelas B1 dan kelas B2. Pada waktu sentra, tempat belajar ditambah dengan mushola dan halaman/alam luar. Ruang belajar juga berfungsi sebagai tempat/ruang makan pada siang hari.
5. Kantor, digunakan sebagai tempat rapat para guru, tempat menerima tamu, menyimpan sarana dan prasarana belajar dan tempat menyelesaikan administrasi wali santri dan para guru.

6. Kamar mandi, digunakan sebagai tempat untuk keperluan yang berkenaan dengan buang air bagi guru, murid, dan wali santri yang sedang menunggu putra – putrinya pada waktu selesai jam belajar.
7. Tempat bermain atau halaman, digunakan untuk kegiatan permainan di luar kelas, seperti jungkitan, perosotan, ayunan, terowongan, tangga keseimbangan. Pada waktu sentra, halaman digunakan untuk tempat belajar salah satu sentra (yaitu sentra explorasi).
8. Taman, dilengkapi dengan kolam ikan dan air mancur untuk melatih dan menanamkan pada anak didik rasa sayang pada semua ciptaan Allah (tanaman dan hewan), dan juga menambah keindahan dan menyejukkan pandangan.
9. Tempat parkir kendaraan, digunakan sebagai tempat parkir kendaraan guru dan wali santri yang mengantar dan menjemput serta parkir kendaraan antar jemput.

Sedangkan untuk mengetahui tentang gambaran umum proses belajar mengajar di TKA Hajar Aswad dapat dilihat dari Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB TK). Program pembelajaran (kurikulum) yang dijadikan acuan adalah berasal kurikulum Diknas yang dipadukan dengan kurikulum Depag, karena itu kadang TKA Hajar Aswad juga disebut TK Integral (TK yang memadukan kurikulum Diknas dan Depag).

GBPKB TK merupakan seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut (mulai pengembangan anak pada usia 4

tahun sampai siap dan memiliki kemampuan untuk mengikuti program sekolah dasar).

GBPKB TK berfungsi untuk :

1. Mengembangkan seluruh kemampuan pengetahuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Mengenalkan anak pada dunia sekitar yang difungsikan untuk mengimani kebesaran Allah.
3. Mengenalkan akhlak yang islami.
4. Mengembangkan ketrampilan bersosialisasi pada anak.
5. Mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak.
6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

C. KEADAAN GURU

Sukses dan lancarnya kegiatan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas pendidikan para gurunya. Demikian juga dengan TKA Hajar Aswad, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kualifikasi pendidikan disyaratkan minimal lulusan SMA/ sederajat.

Pada awal berdirinya, dewan guru yang mengajar di TKA Hajar Aswad yaitu Dra. Hartati sebagai kepala sekolahnya dan Farida Ismawati, S.Ag dan Dwi Kusumaningsih, S.Pd sebagai staf pengajar. Sedangkan pada tahun 2001 terjadi perubahan pengurus dimana Sulis Winarti, S.Pd sebagai kepala sekolah dan staf pengajar terdiri atas Anik Kusimawati, S.H., Siti Rahmawati, Sujaningsih, Ika Ruhana, S. Sos., Nurul Aini Jamil, S.Si., dan Ratna Widiastuti, S.Psi.

Untuk lebih jelasnya mengenai staf kepengurusan yang ada di TKA Hajar Aswad, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL I
DAFTAR KEPENGURUSAN TKA HAJAR ASWAD¹²

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Sulis Winarti, S.Pd.	Sarjana	Kepala Sekolah
2.	Anik Kusumawati, S.H.	Sarjana	Guru
3.	Siti Rahmawati	SMA (sedang menempuh PGTK)	Guru
4.	Sujaningsih	SMA (sedang menempuh kesarjanaan)	Guru
5.	Ika Ruhana, S. Sos.	Sarjana	Guru
6.	Nurul Aini Jamil, S.Si.	Sarjana	Guru
7.	Ratna widiastuti, S. Psi.	Sarjana	Guru
8.	Hasyim Z.M.	SMA (sedang menempuh PGMI)	Administrasi

Adapun tata cara dan prosedur penerimaan guru yang berlaku di TKA Hajar Aswad adalah sebagai berikut :

1. Dalam segi pendidikan, minimal mempunyai ijazah SMA/ sederajat.
2. Telah lulus tes, yang meliputi :

- a. Tes tulis yang meliputi pengetahuan agama dan pengetahuan umum.
 - b. Tes wawancara untuk mengetahui kepribadian pelamar.
 - c. Tes kemampuan membaca Al Qur'an dan tajwidnya.
 - d. Hafalan surat – surat pendek dan do'a–do'a harian.
 - e. Tes mengajar.
3. Mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan kependidikan.
 4. Berpenampilan sopan dan muslim.

D. KEADAAN SISWA.

Selain faktor pendidikan, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di TKA Hajar Aswad adalah faktor anak didik, karena merupakan obyek dari pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan proses pendidikan itu adalah adanya interaksi pendidikan antara anak didik dengan pendidik dalam memberikan dan menerima pendidikan serta pengajaran.

Anak didik yang bersekolah di TKA Hajar Aswad adalah anak yang berusia empat sampai enam tahun yang berasal dari bermacam–macam tingkat ekonomi, karena biaya pendidikannya bisa dijangkau oleh masyarakat (paling banyak adalah putera–puteri dari orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri atau guru, karena jam belajar di TK ini sampai siang/jam kerja kantor).

Persyaratan dan tata cara penerimaan anak didik untuk bersekolah di TKA Hajar Aswad adalah :

¹² Dokumentasi TKHajar Aswad.

- ◆ Siswa berusia 4 – 6 tahun
- ◆ Wali sanggup membayar biaya pendidikan yang telah ditetapkan pihak sekolah
- ◆ Anak didik dan santri sanggup mentaati tata tertib TKA Hajar Aswad
- ◆ Wali siap dan mau mendukung serta terlibat dalam kegiatan yang menunjang prestasi anak didik.

Jumlah anak didik pada tahun 2004/2005 adalah sebanyak 60 orang. Dari jumlah tersebut, anak didik dikelompokkan pada kelas A, kelas B1 dan kelas B2. Pembagian kelas ini disesuaikan dengan umur dan kemampuan awal anak didik pada waktu masuk.

Selain faktor-faktor di atas, di TKA Hajar Aswad juga menempatkan seorang karyawan administrasi yang bertugas untuk membantu dan mengurus keperluan para guru dan siswa, membantu Kepala sekolah dalam urusannya dengan pihak Yayasan dan membuat laporan ke Diknas, mengurus administrasi guru dan siswa. Selain itu, karyawan tersebut juga mengurus hal-hal yang berkenaan dengan kesejahteraan kepengurusan lainnya.

E. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR.

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila didukung oleh fasilitas belajar yang lengkap dan menunjang. Alat pelajaran yang digunakan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di TKA Hajar Aswad terdiri dari dua macam.

Pertama, berbentuk alat peraga penunjang dan tertulis yang berkaitan dengan aspek kognitif dan aspek psikomotor, seperti alat-alat sholat, Al Qur'an dan buku iqra', buku tajwid, radio/tape, komputer, alat-alat musik, gambar-gambar tempel, buku-buku, majalah, buku mewarnai dan sebagainya.

Kedua, berbentuk alat pelajaran yang mendukung aspek efektif, seperti penggunaan metode cerita, boneka-boneka, panggung cerita atau alat-alat bertamasya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara rutin di TKA Hajar Aswad terjadi pada waktu-waktu sebagai berikut :

1. Pukul 07.00–07.30 : anak-anak mulai berdatangan dan guru siap menyambut mereka di gerbang sekolah.
2. Pukul 07.30–07.45 : anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing sambil menggerakkan badan sebelum masuk ke dalam kelas.
3. Pukul 07.45–08.15 : pembukaan dengan membaca do'a mau belajar, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a harian, bacaan sholat , memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, dan pelajaran bahasa (bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa jawa).
4. Pukul 08.15–09.30 : kegiatan inti, dimana dari ketiga kelas akan dibuat menjadi lima kelompok sesuai dengan kelas sentra yang ada. Kelas A dibagi menjadi dua kelompok, kelas B1 tetap menjadi satu kelompok, kelas B2 dibuat menjadi dua kelompok. Sedangkan kelas sentra yang dibuka ada lima, yaitu : sentra ibadah, sentra rancang bangun, sentra imajinasi, sentra explorasi dan sentra kreasi. Khusus untuk hari Sabtu,

pada jam pelajaran ini biasanya diisi dengan kegiatan jalan-jalan yang dipadukan dengan tadabur alam atau dipakai untuk jam pelajaran khusus olah raga.

5. Pukul 09.30–10.15 : Anak-anak istirahat, cuci tangan untuk makan kue dan minum, serta bermain baik di dalam maupun di luar kelas.
6. Pukul 10.15–10.30 : Anak-anak diharuskan berwudhu untuk persiapan privat membaca latin dan Al Qur'an. Pada waktu berwudhu ada dua guru yang mendampingi untuk membantu dan mengingatkan anak-anak yang berwudhu.
7. Pukul 10.30–11.30 : Anak-anak secara privat berlatih membaca latin dan Al Qur'an. Satu guru biasanya memegang 8 anak, dan mereka secara bergantian menghadap gurunya. Khusus pada hari jum'at, mengaji tidak ada, untuk anak laki-laki ada kegiatan latihan adzan dan iqomah sedangkan anak perempuan mendengarkan di belakangnya.
8. Pukul 11.30–12.00 : Anak-anak persiapan untuk sholat dhuhur bersama-sama. Anak laki-laki di shaf depan dan anak perempuan di shaf belakangnya. Petugas adzan, iqomah dan imam dilatih pada anak-anak laki, secara bergiliran, terutama untuk anak-anak kelas B1 dan B2. Khusus pada hari jum'at, sholat dhuhur ditiadakan.
9. Pukul 12.00–12.15 : Anak-anak berdo'a makan dan makan siang. Mereka mengambil makan secara bergiliran, diawasi oleh dua orang guru, dan mereka makan di kelasnya masing-masing.

10. Pukul 12.15–12.30 : Anak–anak persiapan pulang :merapikan bajunya sendiri–sendiri, berdandan, berdo'a, salam, tes, dan keluar kelas.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar¹³ :

1. Bermain sambil belajar.

Para ahli pendidikan anak telah menemukan dalam riset yang dilakukan bertahun–tahun, bahwa cara belajar anak yang paling efektif adalah dengan bermain. Dalam bermain, anak dapat mengembangkan otot besar dan halusnya, meningkatkan penalaran dan memahami keberadaan dilingkungannya, membentuk daya imajinasi dan dunia sesungguhnya, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin. Dalam bermain anak menggunakan seluruh aspek pancainderanya.

Secara alamiah, bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan bahasanya. Dengan bermain anak mendapat kesempatan bereksperimen dan faktor menemukan sendiri, sangat membantu memahami konsep–konsep sesuai dengan perkembangan anak.

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan,

¹³ Anonimous, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak – kanak*, Depdikbud Jakarta, 1995, hal. 12 – 13.

umur, dan kemampuan anak didik, yaitu berangsur–angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) menjadi belajar seraya bermain (unsur belajar lebih banyak). Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, dalam memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus diperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, alat bermain atau alat Bantu, metode yang digunakan, serta waktu, tempat dan teman bermainnya.

2. Lebih mengutamakan kemampuan yang diharapkan dicapai dari pada tema/topik.
3. Lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

Dalam menyampaikan materi atau bahan pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil akhir semata–mata, melainkan proses dari belajar mengajar anak didik.

BAB III

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AL QUR'AN

DI TKA HAJAR ASWAD PACITAN

Pelaksanaan sebuah sistem pendidikan dapat dilihat dari komponen-komponennya, yaitu tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, kurikulum, metode pengajaran, alat pengajaran dan evaluasi. Begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan di TKA Hajar Aswad, komponen-komponen tersebut di atas sangat diperhatikan dan dilaksanakan secara terpadu agar pendidikan di TKA Hajar Aswad dapat dilaksanakan secara benar, terarah dan berkelanjutan.

Adapun tujuan operasional TKA Hajar Aswad adalah membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan Al Qur'an, ketrampilan dan siswa seni yang diperlukan oleh anak didik untuk menjadi generasi Qur'ani yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Menurut Baqir Syarif al Qarasyi¹⁴, pakar pendidikan mempunyai pandangan bahwa pengajaran bukan hanya menunjukkan bagaimana menulis dan membaca. Ia merupakan suatu makna komprehensif bagi semua sarana penyiapan individu-individu untuk berpartisipasi dalam lingkungan mereka. Pengajaran juga memberi sejumlah pelajaran yang memadai untuk menjadikan mereka warga negara yang sadar yang kompeten dalam melayani diri sendiri dan masyarakat. Sehingga menurut mereka, tujuan pengajaran yang utama adalah pengembangan

¹⁴ Baqir Syarif al Qarasyi, *Seni Mendidik Islami : Kiat – kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2003, hal. 79-80.

dan tuntunan kesadaran serta kecenderungan dengan sebuah cara yang bijaksana yang cocok dengan kebaikan individu dan masyarakat selain menumbuhkan sikap sadar pada pendidikan dan sikap empaty pada masalah–masalah sosial.

Pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang menduduki fungsi sebagai subyek pendidikan. Seorang pendidik atau guru TKA harus memiliki kemampuan yang lebih dari pada seorang guru SD sebab obyek yang dipegang atau diberi pelajaran adalah anak–anak yang berusia 4 – 6 tahun, dimana mereka masih memerlukan perhatian khusus dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam buku “Seni Mendidik Islami”¹⁵, diterangkan bahwa pengajar itu tidak terbatas pada memberikan murid informasi. Sungguh, tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka dengan benar agar dapat mandiri di berbagai bidang. Guru juga harus memberdayakan bakat murid, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan kecenderungan mereka, menanamkan kebajikan dalam jiwa, dan mendidik mereka berdasarkan sistem yang sesuai dengan tradisi masyarakat untuk menjadikan mereka warga yang baik. Selain itu, para staf pengajar bertanggung jawab membangun ikatan kerja sama dengan murid agar mereka dapat mengidentifikasi persoalan dan tingkah laku mereka. Mereka seharusnya tidak pernah menyalahkan kedudukan mereka. Mereka harus menunjukkan sebuah semangat persaudaraan kepada murid untuk membimbing mereka pada kebenaran.

¹⁵ Baqir Syarif al Qrasyi, *Seni Mendidik Islami : Kiat – kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2003, hal. 80-81.

Untuk memikul tanggung jawab sosial yang begitu besar, maka seorang pengajar diharuskan untuk¹⁶ :

- ♦ Dibekali dengan sejumlah ilmu dan pengetahuan yang pas sebagai pendukung dalam mengidentifikasi sifat dasar manusia, alasan-alasan dan berbagai hasil yang berada di balik perilaku itu.
- ♦ Memperoleh seperangkat ketrampilan yang membantu menjalankan berbagai macam kegiatan tersebut.
- ♦ Memiliki kemampuan dalam membangun interaksi yang baik dengan anak didik.
- ♦ Tepat waktu dan mampu menjalankan serta mempertimbangkan keadaan serta situasi yang beraneka macam.
- ♦ Menjaga dengan cermat fungsi-fungsi mereka serta bertindak agar membawa hasil terbaik dalam pelaksanaannya.

Adapun pelaksanaan belajar mengajar di TKA Hajar Aswad memerlukan pendidik atau guru yang memiliki pengetahuan keislaman yang luas dan pemahaman yang memadai tentang Al Qur'an. Hal ini diperlukan karena situasi yang harus diciptakan dalam bersikap dan pengetahuan yang akan diberikan. Guru TKA juga harus mampu membimbing dan menghubungkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan cerita atau ayat-ayat Al Qur'an sehingga dapat lebih menanamkan kecintaan dan keingintahuan anak didik terhadap Al Qur'an.

¹⁶ *Ibid*, hal. 82-83.

Mendidik anak usia TK itu akan terasa mudah dan menyenangkan apabila seorang pendidik atau guru TK mempunyai kesabaran. Karena pada usia ini, anak umumnya menurut dan gampang meniru sesuatu yang dilakukan atau diperintahkan oleh gurunya, sehingga seorang guru juga harus hati-hati dalam memberikan pendidikan. Sebab pada usia TK, karakter anak mencerminkan cikal bakal perkembangan selanjutnya ke arah yang baik atau ke arah yang buruk.

Dengan demikian, proses pendidikan di TKA Hajar aswad diharapkan dapat membentuk anak didiknya agar mempunyai kualitas yang berbeda dengan TK lain. Kerjasama dengan pihak orang tua juga diperlukan, dijalin dengan baik, agar mereka dapat membantu dan ikut andil dalam proses pembentukan pribadi yang islami terhadap anak didik.

Anak didik yang bersekolah di TKA Hajar Aswad adalah anak-anak yang berusia empat sampai enam tahun. Pada usia ini anak-anak paling rawan dengan hambatan-hambatannya. Untuk itu, anak didik perlu dididik dengan pengetahuan umum dan agama yang seimbang agar anak mempunyai bekal pengetahuan yang lumayan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Kurikulum yang diajarkan di TKA Hajar Aswad adalah kurikulum yang diambil dari Kurikulum Diknas dan dipadukan dengan Kurikulum Depag serta dilengkapi dengan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa, sehingga pengajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak didik. Penetapan kurikulum inidilakukan setahun sekali secara bersama-sama oleh Kepala sekolah, guru dan disetujui oleh pihak yayasan¹⁷.

¹⁷ Kepala Sekolah TKA Hajar Aswad, wawancara tanggal 20 Sept. 2004.

Adapun tujuan belajar yang terpenting bagi anak didiknya adalah¹⁸ : *Pertama*, agar anak didik itu mudah mengadakan adaptasi ketika memasuki tahun pertama di sekolah dasar. *Kedua*, karena masa usia empat sampai enam tahun merupakan masa yang sangat baik dalam hal kecerdasan dan kemudahan dalam menerima pelajaran, maka perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya secara benar dan terarah.

Kurikulum yang telah ditetapkan itu disampaikan dengan berbagai metode kepada anak didik. Metode yang secara umum yang digunakan di TKA Hajar Aswad adalah metode klasikal, yaitu metode penyampaian yang dapat berlaku pada semua anak didik seperti mengenalkan gambar, bilangan, angka, atau memperagakan cara-cara sesuatu. Metode individul yang berkaitan dengan pribadi masing-masing anak didik dalam kasus penanganannya. Akan tetapi, untuk pemilihan metode pembelajaran diserahkan kepada guru kelas yang bersangkutan, disesuaikan dengan kebutuhan murid dan sifat materi pelajaran yang akan disampaikan¹⁹. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain : metode pemberian tugas, metode proyek, metodee karyawisata, metode demonstrasi, metode bercerita, metode sosiodrama, metode bercakap-cakap dan metode eksperimen. Guru sepenuhnya yang mengorganisir kelas dari mulai penetapan metode yang digunakan, penggunaan alat pelajaran dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat kita lakukan evaluasi dari pelaksanaan sistem pendidikan di TKA Hajar Aswad yang ditinjau dari beberapa komponen

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Guru TKA Hajar Aswad, wawancara tanggal 23 Sept. 2004.

pendidikan tersebut. Evaluasi ini diperlukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan sistem pendidikan dan untuk mengetahui kekurangan dan hambatannya. Apabila ada kekurangan dan hambatan, maka dicari solusi yang tepat dan efisien. Atau jika sudah cukup berhasil, maka diperhatikan bahkan ditingkatkan. Evaluasi ini harus selalu dilakukan agar hasil yang dicapai semakin baik.

Evaluasi yang dilakukan dari pelaksanaan sistem pendidikan di TKA Hajar Aswad dengan cara melihat penafsiran guru-guru yang dituangkan dalam rapor sebagai penilaian tentang kegiatan belajar mengajar. Karena bentuk penilaian evaluasinya bukan kuantitatif tetapi kualitatif, maka penilaian dilakukan setiap hari, setiap minggu dan setiap triwulan. Evaluasi ini dapat dilihat dari data-data baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Berikut ini akan diuraikan secara operasional dan spesifik tentang tujuan, materi pelajaran, metode pengajaran, tenaga pengajar dan kegiatan belajar mengajar di TKA Hajar Aswad.

A. TUJUAN PENDIDIKAN AL QUR'AN

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang atau suatu lembaga yang akan menentukan jalannya seseorang atau lembaga tersebut. Begitupun dengan tujuan pendidikan TKA Hajar aswad²⁰. TKA ini mempunyai tujuan pendidikan secara umum yaitu membantu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, agar

²⁰ Ketua Bidang Pendidikan Mushida Yayasan Hidayatullah, wawancara tanggal 27 Sept. 2004. Tujuan TKA Hajar Aswad ini dirumuskan bersama – sama oleh bagian pendidikan Mushida dan dewan guru.

tercipta kehidupan yang seimbang dan saling melengkapi antara lahir dan batin, serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan ini seiring dengan tujuan pendidikan secara umum dimana tujuan dasar hidup manusia itu adalah untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah kepada-Ku.

Sebab, tugas pendidikan adalah memelihara tugas manusia. Tugas manusia yaitu menjadi kholifah di muka bumi seperti tercermin pada Q.S. Al Baqoroh ayat 31. manusia akan mampu mempertahankan kekhalifahannya jika ia dibekali dengan potensi-potensi yang membolehkannya berbuat demikian, lalu Al Qur'an menegaskan ciri-ciri manusia dengan empat potensi yaitu fitrah, ruh, kemauan dan akal.

Fitrah merupakan pembawaan manusia sejak lahir, yakni manusia mempunyai sifat baik. Ia tidak mewarisi dosa karena Adam meninggalkan surga. Sedangkan *ruh* merupakan sisi lain dari tubuh sehingga interaksi antara keduanya menjadi ciri khas yang membedakan khalifah, ia menerima amanah itu dengan *kemauan*-nya sendiri. Sedangkan potensi *akal* merupakan potensi yang mampu membedakan pilihannya antara yang benar dan yang salah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ²¹ itu adalah membentuk pribadi khalifah bagi peserta didik yang memiliki fitrah, ruh, kemauan dan akal tersebut. Sehingga pendidikan bertugas untuk mengembangkan keempat aspek tersebut agar ia eksis dalam kekhalifahannya itu sebagai wujud pengabdian terhadap Tuhan.

Adapun tujuan pendidikan TKA Hajar Aswad secara akademik²² adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan agama, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya lebih lanjut.

Sedangkan tujuan pendidikan TKA Hajar Aswad secara institusional²³ adalah membentuk generasi muslim agar dapat memahami dan mengamalkan Al Qur'an, sehingga hidupnya benar-benar berarti dapat hidup berdampingan secara harmonis di dalam masyarakat dan dapat berperan serta dalam pembangunan nasional.

Selain itu, tujuan pendidikan TKA Hajar Aswad secara operasional²⁴ adalah sebagai berikut :

- ♦ Agar anak didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan tepat makhraj hurufnya, panjang pendeknya, ghunnah dan lain sebagainya.
- ♦ Agar anak didik suka dan senang membiasakan diri membaca Al Qur'an dengan baik.

²¹ Maksun, *Madrasah Sejarah dan perkembangannya*, PT.Logos wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hnl. 45.

²² Dokumentasi TKA Hajar Aswad.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

- ♦ Agar anak didik dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al Qur'an yang dapat diterapkan dalam shalat sehari-hari.
- ♦ Agar anak didik ta'at dan patuh pada Allah SWT dalam melaksanakan ibadah lainnya, sehingga merupakan sebagian dari pengamalan dan penghayatan isi kandungan Al Qur'an.

B. MATERI PELAJARAN

Sesuai dengan tujuan pembelajaran TKA Hajar Aswad, maka materi pelajaran yang diberikan²⁵ adalah :

1. Materi Agama

- a. Materi pokok yaitu membaca al Qur'an dengan buku pegangan Iqra' jilid 1-6 susunan KH. As'ad Humam, Pengasuh Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola (AMM) Yogyakarta
- b. Hafalan surat pendek.
- c. Hafalan ayat pilihan
- d. Hafalan do'a-do'a harian
- e. Hafalan hadis pendek
- f. Bacaan dan praktek sholat
- g. Akidah akhlak
- h. Penerapan sederhana rukun islam dan rukun iman
- i. Mengenal huruf Al Qur'an
- j. Menulis huruf Al Qur'an

²⁵ Dokumentasi TKA Hajar Aswad

- k. Mengetahui tanda baca Al Qur'an
- l. Mengetahui tajwid dasar.
- m. Praktek berwudhu.
- n. Praktek adzan dan iqomah
- o. Seni (qasidah, nasyid, puisi, drama, dan sebagainya).
- p. Bermain dan bercerita.

2. Materi Umum

Materi umum ini diambil dari kurikulum Diknas seperti yang tercantum dalam GBPKB TK.

3. Materi Bahasa

- a. Bahasa Arab
- b. Bahasa Inggris
- c. Bahasa Jawa

C. METODE PENGAJARAN

Metode pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Al Qur'an Hajar Aswad Pacitan sangat beragam, diantaranya²⁶ :

- 1. Metode Ceramah.

²⁶ Observasi tanggal 13 Sept. 2004 sampai tanggal 23 Okt. 2004 saat KBM di TKA Hajar Aswad. Metode ini dapat dibandingkan dengan teori yang ada dalam bukunya Syamsuddin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPAl*, Depag, Jakarta, 2004, hal. 31-36.

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerapan lisan oleh guru terhadap para anak didik.

Praktik penerapannya adalah sebagai berikut :

- a. Dilakukan pada saat KBM klasikal, yaitu klasikal awal, klasikal kelompok privat dan klasikal akhir.
- b. Sebaiknya didukung oleh alat Bantu berupa gambar, bagan atau sketsa, alat peraga dan alat Bantu lainnya.
- c. Dapat divariasi dengan kemasan seni BBM (bermain, bercerita dan menyanyi) atau dipadukan atau divariasi dengan metode tanya jawab.
- d. Bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti : materi Adab, Ilmu Tajwid, Dinul Islam, praktek Shalat, dan sebagainya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal itu perlu diatur dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Metode ini akan melatih anak didik untuk berani, konsentrasi, menghargai orang lain dan empaty terhadap orang lain. Metode ini sangat bagus jika diterapkan pada anak-anak agar melatih mereka menjadi orang yang tidak pasif.

Minat santri untuk berani bertanya dan berani menjawab atau mengemukakan pendapatnya dapat dirangsang dengan pemberian “hadiah pujian” bagi anak yang berani tampil bertanya dan anak yang bisa memberi jawaban dengan benar. Dan sewaktu-waktu (bilamana perlu) disediakan hadiah khusus. Hadiah-hadiah spontan tersebut dapat diberikan pada waktu metode klasikal

3. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh anak didik. Metode ini dapat ditunjang dengan metode ceramah, metode latihan atau metode pemberian tugas.

4. Metode Latihan/Drill

Metode latihan/drill adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam rangka mengembangkan ketrampilan tertentu di kalangan para anak didik. Metode ini dapat diberikan dengan cara individual maupun kelompok.

5. Metode Pemberian Tugas.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran.

6. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama disebut juga dengan metode bermain peran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penggambaran

hubungan–hubungan sosial dengan cara dramatisasi atau visualisasi. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dengan metode ini dapat berjalan seefektif mungkin, yaitu dengan langkah–langkah sebagai berikut :

- a. Merancang situasi sosial yang akan didramatisasikan.
- b. Membagi para anak didik ke dalam kelompok pemain dan kelompok penonton, yang suatu saat akan bergantian. Kelompok pemain diberi petunjuk untuk berperan sebagai orang tertentu yang terlibat dalam hubungan sosial sesuai perannya masing–masing. Kelompok penonton diberi tugas untuk mengamati dan memberi komentar.
- c. Guru menceritakan atau menjelaskan sebagian atau keseluruhan jalannya hubungan sosial, lalu diteruskan atau disempurnakan oleh kelompok pemain yang sudah ditentukan.
- d. Sesudah pertunjukan selesai, kelompok penonton diminta komentarnya, yang dapat diarahkan dan dikembangkan oleh guru dengan berdiskusi, Tanya jawab atau berceramah.

Skenario adegan–adegan singkat ini dapat dikarang atau dirancang sendiri oleh guru pembimbingnya.

7. Metode Kerja Kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas secara berkelompok.

8. Metode Karyawisata.

Metode karyawisata atau study tour adalah suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman dan penghayatan anak didik terhadap bahan pengajaran yang pernah mereka terima.

Berbicara tentang metode pengajaran (cara penyampaian materi) Al Qur'an, ada beberapa cara yang biasa disampaikan oleh guru²⁷, diantaranya

1. Metode Persuasif

Dengan cara ini diusahakan anak didik dapat belajar Al Qur'an dengan kesadaran yang tinggi, sehingga membaca Al Qur'an merupakan kebutuhan.

2. Metode Sugestif

Anak didik diberi dorongan motivasi dari sisi lain (bukan kesadaran), tetapi berupa hadiah, seperti rekreasi. Perlu dijaga agar dorongan yang berupa hadiah tidak menjadi motivasi pokok dalam belajar Al Qur'an.

3. Metode Campuran

Metode persuasif dan sugestif dapat dipadukan dalam kondisi tertentu. Apapun metode yang kita pilih, hanya menuju kepada satu kesadaran total tentang perlunya belajar Al Qur'an.

4. Metode Instruktif

Cara perintah tanpa menimbulkan motivasi adalah cara lama dan ternyata hanya berhasil untuk anak-anak zaman dahulu. Tetapi anak-anak sekarang tampaknya lebih tepat menggunakan metode persuasif atau metode sugestif ataupun metode campuran keduanya.

²⁷ Guru TKA Hajar Aswad, wawancara tanggal 25 Sept. 2004. Metode ini berpedoman pada Buku Pedoman dari Depag, yaitu buku *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak menurut Ajaran Islam*, Jakarta, 1998, hal 13-14

Metode-metode di atas hanya merupakan bimbingan untuk para guru TKA. Tetapi berhasilnya suatu program pengajaran masih ditentukan pula oleh dedikasi dari para guru. Guru yang terpanggil (jiwanya) akan secara terus menerus berusaha meningkatkan dirinya agar cara pengajaran yang disampaikan makin hari makin terasa baik.

Sedangkan mengenai metode pembelajaran Al Qur'an, kita mengenal adanya beberapa macam metode²⁸ yaitu :

1. Metode Sintetik

Yaitu metode pengajaran membaca dimulai dari mengenal huruf hijaiyah. Kemudian diberi tanda baca (harakat), lalu disusun menjadi kalimat (kata) kemudian dirangkaikan dalam suatu jumlaj (kalimat).

2. Metode Bunyi

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf, bukan nama-nama huruf, contohnya : Aa – Ba – Ta – Tsa dan seterusnya. Dari bunyi ini kemudian disusun menjadi suku kata yang membentuk kalimat.

Kebaikan metode ini, adalah :

- a. Bagi guru yang benar-benar menguasai metode ini dapat membangkitkan kesenangan anak didik dalam membaca. Sehingga dapat dicapai pelajaran yang lebih banyak.
- b. Anak didik dapat mengulang-ulang pelajaran dan melatih ucapan yang sukar, terutama ucapan yang tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia

²⁸ Anonimous, *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak menurut Ajaran Islam*, Jakarta, 1998, hal 10-12.

seperti Tsa, Kha, Sa, Da, Aa, Bha, dan sebagainya. Sehingga benar-benar menjadi fasih.

- c. Apabila metode ini benar – benar dilaksanakan, maka akan lebih cepat maju dan dalam waktu singkat, anak didik sanggup belajar sendiri.

3. Metode Meniru Bunyi.

Metode ini adalah pengembangan dari metode bunyi. Metode ini meniru atau dari mulut ke mulut (mengikuti bacaan seorang guru) sampai hafal. Setelah itu, baru diperkenalkan beberapa buah huruf beserta tanda baca (harakat) dan kata-kata atau kalimat yang dibacanya. Metode ini sejalan dengan naluri anak didik dalam belajar bahasanya sendiri. Dia mengucapkan kalimat langsung tanpa ada fikiran-fikiran untuk menguraikan bagian-baginnnya serta huruf-hurufnya.

4. Metode Meniru.

Metode ini mempunyai keistimewaan sebagai berikut :

- a. Secara naluriah anak didik belajar membaca Al Qur'an sebagaimana belajar bicara bahasanya sendiri.
- b. Sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang mengatakan “Belajar dari yang telah diketahui kepada yang belum diketahui, dari yang mudah kepada yang sukar”.
- c. Metode ini menyenangkan bagi anak-anak.
- d. Tidak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk belajar membaca.

Sementara itu, kelemahan metode meniru ini adalah :

- a. Guru harus berulang kali mengulang bacaannya dalam batas-batas tertentu. Kalau tidak demikian, maka anak-anak itu akan mudah lupa.
- b. Adanya pencampuran kata-kata yang hampir serupa ini (jika tidak teliti) dapat membingungkan anak didik,

5. Metode Campuran

Karena metode-metode tersebut di atas ada kelemahan dan kelebihan, maka metode campuran lebih dianjurkan dalam pengajian Al Qur'an bagi anak didik Indonesia. Dengan metode campuran ini, guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca, serta mengambil kebaikan-kebaikan dari metode-metode di atas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Umpamanya :

- a. Bagi anak didik yang belum mengenal huruf, diajarkan membaca Al Qur'an dengan metode musyafahah (meniru). Dengan memperhatikan segi makhraj hurufnya dan lagunya serta tajwid dasar.
- b. Dalam belajar menulis, diambil metode bunyi. Dengan memiliki huruf yang mudah diucapkan berikut tanda baca secara bertahap.
- c. Pelajaran penunjang atau pelengkap diberikan sebagai selingan, umpamanya belajar berdo'a dalam qasidah, nasyid dan sebagainya.

D. TENAGA PENGAJAR

Tenaga pengajar atau guru pendidikan Al Qur'an biasanya didorong oleh rasa tanggung jawab beragama. Karena mengajar Al Qur'an merupakan amal ibadah yang akan mengalir pahalanya kepada setiap yang mengajarkan. Selain itu, membaca atau mengaji Al Qur'an bukan merupakan pekerjaan yang amat berat bagi mereka yang dikaruniai Allah dapat membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, timbul dimana-mana tempat pengajian Al Qur'an.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, termasuk proses belajar mengajar Al Qur'an. Oleh karena itu calon staf pengajar di TKA Hajar Aswad harus memenuhi syarat-syarat²⁹ sebagai berikut :

1. Berpendidikan minimal SMA/ sederajat.
2. memiliki ilmu pengetahuan Al Qur'an dengan baik dan benar.
3. Tekun beribadah dan berakhlak mulia.
4. Memiliki sifat-sifat sebagai pendidik antara lain : sabar, ramah terhadap murid, dan bertindak bijaksana dalam menghadapi suatu permasalahan.
5. Penuh tanggung jawab terhadap anak didiknya dan mempunyai gairah yang besar terhadap kemajuan anak didiknya.
6. Memiliki ilmu jiwa anak, ilmu mendidik dan sebagainya.

²⁹ Dokumentasi tentang persyaratan penerimaan guru di TKA Hajar Aswad.

Agar kemampuan mengajar para guru semakin profesional, pihak yayasan penyelenggara TKA Hajar Aswad memberi bimbingan peningkatan wawasan kerja para guru³⁰, diantaranya dengan cara sebagai berikut :

1. Pertemuan rutin para guru (IGTKI, KKG gugus atau guru satu sekolah) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yang berisi tukar pikiran dan tukar pengalaman, yang akan memberikan bahan yang baik untuk para guru yang ingin meningkatkan profesionalismenya.
2. Penataran secara terencana, yang memberikan bimbingan kepada guru pendidikan Al Qur'an tentang ilmu jiwa anak dan ilmu pendidikan terutama penambahan ilmu Al Qur'an dan cara mengajarnya.
3. kunjungan ke Taman Kanak-kanak Al Qur'an lainnya, dimana kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru yang berjiwa progresif dan mempunyai semangat untuk maju.
4. Perpustakaan, yang berisi tentang buku-buku ilmu Al Qur'an dan cara mengajarkannya, buku-buku teks untuk mengajar Al Qur'an serta buku-buku lain yang menunjang proses pengajaran.

Sedangkan tata tertib bagi tenaga pengajar³¹, antara lain :

1. Berpakaian seragam, berbusana muslim dan muslimah.
2. Datang 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Melaksanakan tugas sebaik-baiknya dengan penuh keikhlasan, kesadaran dan tanggung jawab.

³⁰ Kepala sekolah TKA Hajar Aswad, wawancara tanggal 1 Nov. 2004.

³¹ Dokumentasi. Tata tertib ini dibuat dan disepakati oleh Kepala Sekolah dan para guru, yang ditentukan pada awal tahun ajaran.

4. Pada saat mengajar guru harus mengisi lembaran evaluasi dan observasi.
5. Setelah jam pelajaran berakhir, guru kelas harus mengumpulkan lembaran-lembaran evaluasi pada hari itu.
6. Setiap akhir pekan dan akhir bulan, guru kelas harus merekab nilai anak didik dari lembaran evaluasi.
7. Setiap akhir pekan, kepala sekolah bersama guru-guru membuat program kerja mingguan.

E. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an Hajar Aswad tentu memiliki perbedaan dengan TKA lainnya di Pacitan. Perbedaan ini terutama dilihat dari teknik kegiatan belajar yang digunakan, waktu belajar dan fasilitas belajar³².

1. Teknik Kegiatan Belajar.

Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada dasarnya tidak ada ketentuan yang ditetapkan dari sekolah. Kesemuanya itu diserahkan kepada guru masing-masing karena gurulah yang mengetahui kondisi kelas dan tingkat perkembangan anak didik masing-masing. Teknik yang digunakan haruslah tetap menyenangkan bagi anak (mengikuti konsep bermain sambil belajar), karena pada usia prasekolah adalah masa untuk bermain dengan dunianya

³² Kepala Sekolah TKA Hajar Aswad, wawancara tanggal 1 Nov. 2004.

sendiri. Jadi bagaimana mengarahkan bermain agar lebih berguna bagi si anak, tentunya perlu dibimbing melalui proses belajar mengajar. Bermain sambil belajar merupakan teknik yang tepat untuk anak-anak pada usia prasekolah, karena sambil bermain mereka tidak akan merasa sedang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, ada suatu teknik atau metode utama dalam kegiatan belajar mengajar yaitu “Metode Sentra” yang hanya diterapkan di TKA Hajar Aswad dan tidak dilaksanakan di TKA maupun TK umum lain di Pacitan. Dengan metode sentra ini, kurikulum yang diterapkan untuk kelas A, kelas B1 dan kelas B2 sama, hanya tingkat pengembangannya saja yang dibedakan. Hal itu diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru sentra, hanya yang perlu diperhatikan, jangan sampai sama antara kegiatan di satu sentra dengan kegiatan di sentra lain tetapi harus masih berkelanjutan dan saling melengkapi, sehingga harus tetap ada komunikasi dan kerjasama.

2. Waktu Belajar yang Digunakan

Jam belajar di TKA Hajar Aswad selama ± 5 jam yaitu mulai jam 07.30 sampai jam 12.30. selama 5 jam itu dibagi ke dalam beberapa waktu belajar yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun jadwal kegiatan belajar anak-anak TKA Hajar Aswad dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL II
JADWAL BELAJAR SISWA³³

JAM	KEGIATAN
07.30 – 07.45	Berbaris
07.45 – 08.15	Berdo'a, Hafalan, Bahasa
08.15 – 09.30	Kegiatan SENTRA
09.30 – 10.15	Istirahat
10.15 – 10.30	Berwudhu
10.30 – 11.30	Mengaji dan membaca
11.30 – 12.00	Sholat
12.00 – 12.15	Makan siang
12.15 – 12.30	Persiapan pulang

CATATAN:

Khusus Hari Jum'at, waktu belajar hanya sampai jam 11.00

Istirahat hanya sampai jam 10.30 kemudian diteruskan dengan

Latihan adzan dan iqomah sampai jam 11.00 dan persiapan pulang.

³³ Dokumentasi TKA Hajar Aswad yang dibuat oleh Kepala Sekolah dan guru pada awal tahun ajaran.

TABEL III
JADWAL KEGIATAN SENTRA³⁴

CL	D	M	T	W	T	F	S
A-1		IB	RB	IMJ	EXP	KR	OR
A-2		RB	IMJ	EXP	KR	IB	OR
B1		IMJ	EXP	KR	IB	RB	OR
B2-1		EXP	KR	IB	RB	IMJ	OR
B2-2		KR	IB	RB	IMJ	EXP	OR

CATATAN:

Penanggung jawab sentra ibadah : B. Anik

Penanggung jawab sentra rancang bangun : B. Rahma

Penanggung jawab sentra imajinasi : B. Nurul

Penanggung jawab sentra explorasi : B. Sujaningsih

Penanggung jawab sentra kreasi : B. Ika

Penanggung jawab olah raga : B. Ratna

³⁴ *Ibid.*

TABEL IV
JADWAL PELAJARAN BAHASA³⁵

Kelas	M	T	W	T	F	S
A	INGGRIS	JAWA	ARAB	INGGRIS	JAWA	ARAB
B1	ARAB	INGGRIS	JAWA	ARAB	INGGRIS	JAWA
B2	JAWA	ARAB	INGGRIS	JAWA	ARAB	INGGRIS

CATATAN :

- Penanggung jawab Bhs. Arab : B. Anik
Penanggung jawab Bhs. Inggris : B. Nurul
Penanggung jawab Bhs. Jawa : B. Sulis

Dari tabel di atas (Tabel 2), kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di TKA Hajar Aswad adalah :

1. Pukul 07.00–07.30 : anak-anak mulai berdatangan dan guru siap menyambut mereka di gerbang sekolah.
2. Pukul 07.30–07.45 : anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing sambil menggerakkan badan sebelum masuk ke dalam kelas.
3. Pukul 07.45–08.15 : pembukaan dengan membaca do’a mau belajar, hafalan surat – surat pendek, hafalan do’a–do’a harian, bacaan sholat , memperkenalkan huruf–huruf hijaiyah, dan pelajaran bahasa (bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa jawa).

³⁵ Ibid.

4. Pukul 08.15–09.30 : kegiatan inti, dimana dari ketiga kelas akan dibuat menjadi lima kelompok sesuai dengan kelas sentra yang ada. Kelas A dibagi menjadi dua kelompok, kelas B1 tetap menjadi satu kelompok, kelas B2 dibuat menjadi dua kelompok. Sedangkan kelas sentra yang dibuka ada lima, yaitu : sentra ibadah, sentra rancang bangun, sentra imajinasi, sentra eksplorasi dan sentra kreasi. Khusus untuk hari Sabtu, pada jam pelajaran ini biasanya diisi dengan kegiatan jalan–jalan yang dipadukan dengan tadabur alam atau dipakai untuk jam pelajaran khusus olah raga.
5. Pukul 09.30–10.15 : Anak–anak istirahat, cuci tangan untuk makan kue dan minum, serta bermain baik di dalam maupun di luar kelas.
6. Pukul 10.15–10.30 : Anak–anak diharuskan berwudhu untuk persiapan privat membaca latin dan Al Qur'an. Pada waktu berwudhu ada dua guru yang mendampingi untuk membantu dan mengingatkan anak–anak yang berwudhu.
7. Pukul 10.30–11.30 : Anak–anak secara privat berlatih membaca latin dan Al Qur'an. Satu guru biasanya memegang 8 anak, dan mereka secara bergantian menghadap gurunya. Khusus pada hari jum'at, mengaji tidak ada, untuk anak laki–laki ada kegiatan latihan adzan dan iqomah sedangkan anak perempuan mendengarkan di belakangnya.
8. Pukul 11.30–12.00 : Anak–anak persiapan untuk sholat dhuhur bersama–sama. Anak laki–laki di shaf depan dan anak perempuan di shaf belakangnya. Petugas adzan, iqomah dan imam dilatih pada anak–anak

laki, secara bergiliran, terutama untuk anak-anak kelas B1 dan B2. Khusus pada hari jum'at, sholat dhuhur ditiadakan.

9. Pukul 12.00–12.15 :Anak-anak berdo'a makan dan makan siang.Mereka mengambil makan secara bergiliran, diawasi oleh dua orang guru, dan mereka makan di kelasnya masing-masing
10. Pukul 12.15–12.30 : Anak-anak persiapan pulang :merapikan bajunya sendiri-sendiri, berdandan, berdo'a, salam, tes, dan keluar kelas.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Pengajaran dilaksanakan selama enam hari penuh, sehingga guru harus pandai mengemas kegiatan belajar mengajar sehingga anak didik tidak akan cepat bosan. Setiap sentra mempunyai guru sendiri-sendiri sebagai penanggung jawabnya, sehingga apa yang diajarkan dan bagaimana cara pengajarannya menjadi tanggung jawab guru tersebut. Tetapi guru-guru sentra tersebut tetap berkumpul setiap satu minggu sekali untuk menentukan topik yang akan dibahas pada minggu ini. Kemudian mereka menentukan sub topik yang akan dibahas pada tiap sentra. Sub topik ini merupakan penjabaran dari topik, dan masing-masing sub topik tidak boleh sama tetapi harus saling berkaitan dan saling melengkapi sehingga informasi yang diterima anak didik tidak terputus dan simpang siur.

Selain sub topik, macam kegiatan inti (ketrampilan) yang akan diajarkan di setiap sentra tidak boleh sama. Kegiatan itu harus berbeda, bermacam-macam dan tetap menyenangkan sehingga mereka akan senang mengerjakan tugas yang kita berikan dan mereka akan mengerjakannya tanpa merasa terpaksa. Hal inilah yang sangat sulit dan tidak semua guru bisa melakukannya. Guru harus

mempunyai banyak cara dan banyak akal untuk menarik minat anak didik lewat permainan yang membuat kegiatan belajar itu menyenangkan dan menambah pengetahuan dan ketrampilan anak didik.

Untuk mengantisipasi kejenuhan anak didik dalam belajar, maka setiap hari Sabtu, kegiatan belajar diisi dengan berkarya wisata, jalan-jalan atau olah raga di lapangan terdekat. Kegiatan dimulai dengan pemanasan dan kegiatan bersama-sama semua anak didik tanpa ada pemisahan kelas. Setelah itu anak didik dibiarkan memilih olah raga atau kegiatan lain yang ingin dilakukannya, tetapi tetapi diarahkan oleh guru-guru tersebut, dan seyogyanya kegiatan itu dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok (tidak bersifat individu), karena hal itu akan melatih kemampuan anak didik dalam bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya.

Semua kegiatan yang dilaksanakan, baik dalam sentra maupun dalam berolah ragaguru tetap membimbing dan memupuk rasa keislaman dan keimanan anak didik terhadap Allah SWT dengan cara : mangagungkan kebesaran dan ciptaan Allah, memulai dan mengakhiri semua kegiatan dengan berdo'a, kerjasama dan tolong-menolong sesama teman, tidak bertengkar dan saling meminta maaf, dan sebagainya.

Pengajaran bahasa yang diberikan yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa dibagi ke dalam dua hari (Tabel 4) sehingga masing-masing kelas sama bagiannya dan tidak ada yang berbenturan. Setiap bahasa ada gurunya masing-masing yang mempunyai kelebihan dibandingkan yang lainnya dan masing masing guru bahasa mempunyai persiapan sendiri-sendiri, dimana kata

atau kalimat yang akan diajarkan juga sebaiknya sama, sehingga anak tidak terlalu banyak kosa kata. Satu kosa kata dapat disebutkan dalam empat bahasa (ditambah bahasa Indonesia).

Alasan mengapa bahasa ini yang diajarkan di TKA Hajar Aswad, yaitu³⁶ :

- ◆ Bahasa Arab dipilih karena bahasa ini adalah bahasa Al Qur'an. Anak didik diharapkan mengetahui bahasa umat Islam di seluruh dunia, dan bahasa ini yang dipilih oleh Allah untuk menurunkan firman-Nya kepada manusia.
- ◆ Bahasa Inggris dipilih karena bahasa itu merupakan bahasa internasional yang dipakai oleh semua orang di dunia dalam hubungan mereka di semua bidang. Sehingga pelajaran yang diberikan saat di TK dapat menjadi dasar sewaktu mereka belajar di tingkat yang lebih atas.
- ◆ Bahasa Jawa dipilih karena anak didik TKA Hajar Aswad adalah orang Jawa. Jadi mereka harus tahu dan bisa bahasa daerah mereka sendiri. Karena sekarang ini banyak anak-anak yang tidak lagi memakai bahasa Jawa di rumahnya, sehingga mereka mendapat kesulitan saat menerima pelajaran itu di sekolah dasar.

F. PROGRAM PENGEMBANGAN AKHLAK.

Program pengembangan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak didik di TK, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan akhlak melalui pembiasaan

³⁶ Kepala Sekolah TKA Hajar Aswad, wawancara tanggal 14 Nov. 2004.

yang dimaksud adalah meliputi : adab – adab Islami, kedisiplinan, emosi/perasaan dan kemampuan bersosialisasi.

Tujuan dari pembentukan akhlak adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin agar berakhlakul karimah, yang mencintai Allah SWT. Sehingga anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang disukai Allah dan berbuat baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pembiasaan–pembiasaan yang dilakukan³⁷ meliputi :

- ◆ Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- ◆ Mengucapkan salam bila bertemu atau berpisah dengan orang lain.
- ◆ Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- ◆ Menjaga kebersihan, keindahan dan keamanan.
- ◆ Membuang sampah pada tempatnya.
- ◆ Menempatkan barang sesuai tempat dan kegunaannya
- ◆ Membiasakan meminta maaf dan memaafkan.
- ◆ Memberitahu atau menasehati teman yang sedang lupa/khilaf.
- ◆ Membiasakan mematuhi peraturan yang ada, dan sebagainya.

Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar adalah kegiatan yang dipersiapkan oleh guru melalui kegiatan terarah dan dipimpin untuk mencapai kemampuan–kemampuan tertentu sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Pengembangan kemampuan tersebut³⁸ adalah :

³⁷ Observasi pada tanggal 13 Sept. 2004 sampai tanggal 11 Des. 2004 di TKA Hajar Aswad saat KBM.

³⁸ Anonimous, *Garis garis Besar Program kegiatan Belajar TK*, Depdikbud, Jakarta, 1995, hal. 5-14

1. **Pengembangan Agama Islam**, bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak sebagai dasar untuk penghayatan dan pengamalan Islam selanjutnya. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan Agama Islam dapat berupa :

- a. Kegiatan rutinitas, adalah kegiatan yang sehari-hari dilaksanakan secara kontinu dan terprogram. Kegiatan ini tidak harus selalu tercantum dalam persiapan. Contoh kegiatan ini : salam, berdo'a, ikrar, bersyahadat, dan lain-lain.
- b. Kegiatan terintegrasi, adalah kegiatan bidang pengembangan lain yang dihubungkan atau dilandasi dengan pengembangan Agama Islam. Kegiatan ini harus tercantum dalam persiapan.

Kemampuan Agama Islam yang hendak dicapai, antara lain :

- a. Mengucapkan bacaan dalam sholat.
- b. Membaca surat-surat pendek.
- c. Membaca do'a-do'a harian.
- d. Memperagakan gerakan sholat.

2. **Bahasa.**

Pengembangan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Kemampuan-kemampuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Menirukan kembali urutan angka, urutan kata (latihan pendengaran).
- b. Mengikuti beberapa perintah sekaligus.

- c. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.
- d. Berbicara lancar.
- e. Mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi.
- f. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- g. Memberi keterangan/informasi tentang sesuatu hal.
- h. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, dan sebagainya.

3. *Daya Pikir.*

Pengembangan daya pikir bertujuan agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya, yang berfungsi untuk mengenali dan memahami kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Kemampuan yang diharapkan dicapai tersebut adalah :

- a. Menyebut urutan bilangan.
- b. Membilang (mengenal konsep bilangan) dengan benda.
- c. Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan benda sesuai dengan konsep bilangan yang sudah diketahui anak.
- d. Menyebut, menunjuk dan mengelompokkan warna.
- e. Menyebut sebanyak-banyaknya benda yang ada di sekitar berdasarkan bentuk geometri.
- f. Mengenal ukuran panjang, berat dan isi, Mengenal alat untuk mengukur.

- g. Menyebut nama-nama hari dan bulan, dan sebagainya.

4. *Ketrampilan.*

Pengembangan ketrampilan bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan. Kemampuan ketrampilan tersebut adalah :

- a. menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung, berulang-ulang, dengan alat tulis secara bertahap.
- b. Menjiplak angka.
- c. Mencontoh angka.
- d. Menulis angka.
- e. Mencontoh bentuk-bentuk sederhana dengan diperlihatkan sekejap.
- f. Meeronce dengan merjan.
- g. Membuat sesuatu dengan menggunting, mencocok dan merobek bebas.
- h. Menggambar bebas dengan menggunakan pensil berwarna, crayon, arang, kapur tulis, dan lain-lain.
- i. Mewarnai bentuk gambar sederhana.
- j. Menyusun menara dengan kubus, dan sebagainya.

5. *Jasmani.*

Pengembangan jasmani bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Kemampuan yang diharapkan dicapai adalah :

- a. Merayap dengan berbagai variasi.
- b. Merangkak dengan berbagai variasi.
- c. Berlari lurus, berjingkat, angkat tumit, menyamping, dengan rintangan, membawa cangkir berisi air, dan lain-lain.
- d. Berjalan di atas papan titian.
- e. Melompat dengan menggunakan satu kaki.
- f. Menendang dan memantulkan bola.
- g. Melempar dan menangkap kantong biji atau bola.
- h. Bergerak bebas sesuai dengan irama musik, dan sebagainya.

6. *Daya Cipta.*

Pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinil dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani.

Keberhasilan pengajaran kemampuan-kemampuan tersebut dapat dilihat pada akhir tahun pelajaran. Program kegiatan belajar itu dapat dicapai melalui

pilihan tema–tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan–kegiatan lain yang dapat menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan.

Tema–tema ini biasanya sudah disediakan dalam kurikulum yang ada di GBPKB TK) dari Diknas maupun dari Depag. TKA Hajar Aswad menggabungkan beberapa tema menjadi satu dan urutannya disesuaikan dengan kebutuhan di TKA Hajar Aswad sendiri. Pembahasannya lebih sedikit tema, tetapi pengembangannya lebih luas untuk satu tema, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran dengan lengkap dan baik.

Adapun tema – temanya meliputi,

1. *Aku (Aku, Panca Indra dan Keluargaku)*

- ◆ Identitas diri
- ◆ Anggota tubuh
- ◆ Ciri–ciri tubuh
- ◆ Kesukaan
- ◆ Macam–macam alat indera
- ◆ Fungsi alat indera
- ◆ Anggota keluarga
- ◆ Fungsi/tugas dan kebiasaan anggota keluarga
- ◆ Tata tertib dalam keluarga
- ◆ Binatang peliharaan keluarga

2. *Lingkungan (Rumah dan Sekolah)*

- ◆ Guna rumah dan sekolah

- ◆ Macam rumah berdasar bahan dan kegunaannya
- ◆ Bagian–bagian rumah dan sekolah
- ◆ Alat alat yang ada di dalam rumah dan sekolah
- ◆ Lingkungan rumah dan sekolah
- ◆ Orang–orang yang ada di sekolah
- ◆ Tata tertib sekolah

3. ***Kebersihan (Pakaian dan Kebersihan, Kesehatan, Keamanan).***

- ◆ Manfaat pakaian, kebersihan dan kesehatan
- ◆ Macam–macam pakaian menurut jenis, guna dan pakaian daerah
- ◆ Cara memelihara pakaian, kebersihan dan kesehatan
- ◆ Alat–alat kebersihan
- ◆ Akibat hidup tidak bersih dan tidak sehat
- ◆ Penyakit yang ditimbulkan karena tidak memelihara kesehatan dan kebersihan
- ◆ Cara mencegah bahaya dari benda–benda dan obat–obat tertentu

4. ***Profesi (Pekerjaan dan Kendaraan).***

- ◆ Macam–macam pekerjaan
- ◆ Tugas dari macam–macam pekerjaan
- ◆ Tempat bekerja
- ◆ Alat–alat perlengkapan yang dipakai
- ◆ Macam–macam kendaraan

- ♦ Guna kendaraan
- ♦ Nama pengemudi
- ♦ Tempat pemberhentian dan pemberangkatan kendaraan
- ♦ Dengan apa saja kendaraan dapat bergerak
- ♦ Bagian–bagian dari kendaraan

5. *Api, Air dan Udara*

- ♦ Guna api, air dan udara
- ♦ Sifat api, air dan udara
- ♦ Bahaya api dan air
- ♦ Asal/sumber air dan api
- ♦ Warna–warna api
- ♦ Angin
- ♦ Arang, Bara, Aasap, Abu



6. *Binatang*

- ♦ Jenis binatang
- ♦ Makanan binatang
- ♦ Tempat hidup binatang
- ♦ Perkembangbiakan binatang
- ♦ Bahaya binatang
- ♦ Ciri–ciri binatang
- ♦ Kegunaan binatang

7. *Alat Komunikasi*

- ◆ Macam alat komunikasi
- ◆ Guna alat komunikasi
- ◆ Bentuk fisik alat komunikasi
- ◆ Cara mempergunakan alat komunikasi
- ◆ Macam–macam benda pos

8. *Makanan dan Minuman*

- ◆ Manfaat makanan dan minuman
- ◆ Jenis makanan dan minuman
- ◆ Asal makanan dan minuman
- ◆ Tata tertib makan/minum
- ◆ Persyaratan makanan sehat
- ◆ Alat–alat makan/minum
- ◆ Tata cara menyajikan makanan/minuman

9. *Tanaman*

- ◆ Macam–macam tanaman
- ◆ Fungsi tanaman
- ◆ Cara menanam tanaman
- ◆ Cara memelihara tanaman
- ◆ Bagian–bagian tanaman

10. Gejala Alam

- ◆ Macam–macam gejala alam
- ◆ Sebab terjadinya gejala–gejala alam
- ◆ Pemeliharaan lingkungan supaya tidak terjadi gejala alam yang merugikan

11. Negara, Bumi dan Antariksa (Negaraku; Matahari, Bulan, Bintang, Bumi dan Langit; dan Kehidupan di Kota, Desa, dan Pesisir Pegunungan)

- 
- ◆ Nama Negara
 - ◆ Lambang Negara
 - ◆ Bendera
 - ◆ Presiden dan Wakil Presiden
 - ◆ Ibu Kota Negara
 - ◆ Lagu kebangsaan
 - ◆ Lagu–lagu wajib yang mudah dihafal anak
 - ◆ Suku–suku bangsa yang ada di Indonesia
 - ◆ Pahlawan–pahlawan terkenal
 - ◆ Hari Besar Nasional
 - ◆ Kota tempat tinggalku
 - ◆ Keadaan lingkungan kota, desa, pesisir dan pegunungan
 - ◆ Tata cara kehidupan/kebiasaan di kota, desa, pesisir dan pegunungan

- ◆ Macam–macam mata pencaharian di kota, desa, pesisir dan pegunungan
- ◆ Kegunaan matahari, bulan, bintang dan bumi
- ◆ Yang menciptakan matahari, bulan, bintang dan bumi
- ◆ Kapan dapat dilihat?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bagian analisis hasil penelitian ini, akan dibandingkan pelaksanaan tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pendidikan, tenaga pengajar serta kegiatan belajar mengajar antara yang terjadi di TKA Hajar Aswad dengan yang semestinya terjadi (menurut teori yang dikembangkan).

A. TUJUAN PENDIDIKAN

TK Al Qur'an Hajar Aswad mempunyai tujuan pendidikan membentuk generasi Qur'ani yaitu generasi muslim yang dapat memahami dan mengamalkan Al Qur'an, sehingga di dalam menjalani hidupnya akan benar-benar berarti, dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat sekitarnya dan dapat berperan serta di dalam pembangunan nasional.

Sedangkan tujuan pendidikan TK Al Qur'an pada umumnya adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an, komitmen dengan Al Qur'an serta menjadikan Al Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.

Tetapi tiga hal dasar yang sangat penting dalam TK Al Qur'an yaitu :

(1). Aspek Pengetahuan, bertujuan :

- a. Anak mengetahui bahwa Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam.
- b. Anak mengetahui bahwa Al Qur'an berisi firman Allah.
- c. Anak mengetahui perbedaan Al Qur'an dengan kitab lainnya.

- d. Anak mempunyai wawasan dasar keislaman.
- e. Anak terangsang mengetahui isi kandungan kitab suci Al Qur'an

(2) Aspek Ketrampilan, bertujuan ;

- a. Anak dapat membaca Al Qur'an dengan tartil, lancar dan benar.
- b. Hafal surat – surat pendek dan beberapa ayat pilihan.
- c. Anak mampu mencari nama surat, ayat dan juz sebagai rujukan.
- d. Anak mulai mengenal cara menuliskan Al Qur'an

(3). Aspek Sikap, bertujuan :

- a. Anak senang bertadarus Al Qur'an.
- b. Anak senang mendengarkan bacaan Al Qur'an.

Anak senang mengamalkan ajaran-ajaran Al Qur'an sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.

Selain itu target pokok pendidikan di TK Al Qur'an (sesuai dalam buku pedoman dari Depag yang berjudul *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*)

adalah :

1. Mengerti dan memahami pokok-pokok isi Al Qur'an.
2. Menguasai dasar-dasar 'Ulumul Qur'an dan Dinul Islam.
3. Menguasai Ilmu Tajwid dan bacaan-bacaan gharib.
4. Membaca Al Qur'an dengan irama murotal.
5. Hafal bacaan sholat
6. Hafal do'a-do'a sehari-hari.

Berdasarkan perbandingan tujuan pendidikan tersebut dapat ditemukan bahwa tujuan pendidikan TKA Hajar Aswad sudah sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan TKA pada umumnya, yaitu membentuk generasi Qur'ani.

Generasi Qur'ani tidak lain adalah generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan Al Qur'ani. Selain itu, tujuan pendidikan Al Qur'an masih ditambah dengan kemampuan hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan masyarakat dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional.

Generasi Qur'ani memiliki ciri – ciri sebagai berikut

1. *Muttaqin* yaitu mampu menguasai diri agar terhindar dari dosa dan noda, setia dalam menepati kewajiban agama.
2. *Muhsinin* yaitu sedia berbuat baik untuk orang lain, rela berkorban untuk kepentingan bersama dalam kebaikan.
3. *Muqsyitin* yaitu bersikap adil dalam setiap perkara.
4. *Sabirin* yaitu tabah dan ulet dalam berusaha, tidak mudah putus asa dan pantang menyerah, sanggup menanggung resiko dalam mencapai cita-cita.
5. *Mutawakkilin* yaitu berusaha maksimal, namun tak lupa berserah diri kepada Allah.
6. *Tawwabin* yaitu bersedia mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki diri.
7. *Mutatahhirin* yaitu sanggup membina kehidupan dan lingkungan yang bersih.

(BKPRMI Jawa Barat)³⁹

Sedangkan menurut Syamsudin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi, TK Al Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut⁴⁰ :

1. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan ketrampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya.

Tujuan Pendidikan TK Al Qur'an ini mempunyai keterkaitan dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional / UUSPN RI No.2/1989 Pasal 4 ditetapkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya", yaitu manusia yang :

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berbudi pekerti luhur.
3. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan.

³⁹ Anonimous, *Materi Penataran Calon Guru dan Pengelola TK/TP Al Qur'an, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an*, BKPRMI Jawa Barat, Bandung, tanpa tahun penerbitan, hal 73.

⁴⁰ Syamsudin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*, Depag, Jakarta, 2004, hal. 1.

4. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani
5. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan Pendidikan Nasional di atas adalah menempati hierarki tertinggi jika dilihat dari taksonomi tujuan pendidikan. Ibarat sebuah pohon dimana tujuan pendidikan nasional sebagai batangnya, sedangkan tujuan kelembagaan (institusional) dan tujuan pengajaran (kurikuler) adalah berkedudukan sebagai cabang dan rantingnya⁴¹.

Dengan demikian, antara tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional serta tujuan kurikuler mempunyai unsur – unsur persenyawaan yang berhubungan dan sinkron satu sama lain. Dalam hubungan ini, salah satu unsur yang mengedepankan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional adalah tentang cita-cita terbentuknya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dengan Al Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Dengan demikian, tujuan pendidikan di TK Al Qur'an Hajar Aswad sudah mengantisipasi kualifikasi lulusan yang akan dihasilkannya serta menempatkan Al Qur'an sebagai inspirasi kehidupan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya dalam Q.S. Al Maidah (5) ayat 54

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرِ يدُ مِنْكُمْ عَنْ دِينِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap kasar terhadap orang-orang kafir." ⁴²

هذا بصائر للناس و هدي و رخصة لقوم يؤمنون

Artinya : "Al Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini." (Q.S. Al Jaatsiyah(45) : 20)⁴³

B. MATERI PELAJARAN

Di TK Al Qur'an Hajar Aswad materi pendidikan yang pokok untuk diajarkan yaitu materi Al Qur'an meliputi, membaca Al Qur'an dengan memakai buku pegangan Iqra jilid I sampai jilid VI susunan KH. As'ad Humam (Pengasuh Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Yogyakarta). Kemudian ditambah dengan materi hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, doa-doa harian, hadis-hadis pendek, praktek sholat, praktek berwudhu dan menulis Al Qur'an. Sedangkan kurikulum dari GBPKB TK dijadikan sebagai materi penunjang dimana dalam penyampaianya tidak terlepas dari nilai-nilai keimanan.

⁴¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1990, hal. 250.

⁴² Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qr'an, Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 169.

⁴³ *Ibid*, hal. 817.

Kurikulum di TK Al Qur'an disusun dengan mengacu pada tujuan pengajaran di TK Al Qur'an ⁴⁴ sebagai berikut :

1. Anak didik dapat mengagumi dan mencintai Al Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
2. Anak didik dapat membaca Al Qur'an dengan lancar dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari yang disenangi.
3. Anak didik dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar.
4. Anak didik dapat menguasai hafalan sejumlah Surah Pendek dan Do'a harian.
5. Anak didik dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.
6. Anak didik dapat menguasai dasar-dasar kaidah penulisan huruf Arab dengan benar.

Sedangkan di TKA lainnya sama dengan TK pada umumnya, materi pelajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum dari GBPKB TK yang dijadikan sebagai materi pelajaran pokok. Dari GBPKB TK disebutkan bahwa materi pendidikan di TK antara lain berbentuk : Pengembangan Moral Pancasila, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, kemampuan bermasyarakat, perasaan atau emosi dan ketrampilan jasmani.

⁴⁴ Syamsudin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*, Depag, Jakarta, 2004, hal. 1.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat ditemukan bahwa materi pelajaran yang diberikan di TKA Hajar Aswad memiliki perbedaan yang cukup banyak dibandingkan dengan materi pelajaran yang diberikan di TK yang lainnya. Perbedaan utama terletak pada penempatan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Iqra' dan materi keislaman lainnya sebagai materi pokok. Padahal di TK lainnya tidak demikian, karena pada umumnya pendidikan di TK hanya berdasarkan kurikulum GBPKB TK dari Diknas.

Namun demikian, materi pendidikan khas tingkat Taman kanak-kanak sebagaimana tercantum dalam GBPKB TK tetap dikembangkan sesuai kebutuhan anak didik, hanya saja ditempatkan sebagai materi penunjang atau materi tambahan.

Sedangkan alasan pokok perlunya pendidikan dan pembiasaan membaca Al Qur'an sejak usia dini adalah berdasarkan pada Firman Allah dalam surat Al Qur'an surat Al Qamar (54) ayat 17⁴⁵ yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran , maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Firman Allah yang lain dalam surat Shaad (38) ayat 29⁴⁶ yang berbunyi :

كتب انزلنه اليك مبرك ليدبروا اياته وليتذكر اولوا الالباب

Artinya : " Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."

Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari⁴⁷ juga menyatakan bahwa :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : " Sabaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan (orang yang) mengajarkannya."

C. METODE PENDIDIKAN

Metode pengajaran adalah suatu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar bahan pengajaran mudah dicerna, sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Menurut Chaeroni Idris, metode pengajaran dibagi menjadi :

1. metode ceramah
2. metode diskusi
3. metode eksperimen
4. metode demonstrasi

⁴⁵ Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qr'an, Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 879.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 736.

5. metode pemberian tugas
6. metode sosio drama
7. metode *drill*.

Sementara itu, Uhbiyati dalam buku “Memelihara Kelangsungan Hidup Anak menurut Ajaran Islam”⁴⁸ membagi metode pengajaran pendidikan Islam sebagai berikut :

1. Metode keteladanan.
2. Pendidikan melalui nasehat.
3. Pendidikan melalui hukuman.
4. Pendidikan melalui kebiasaan.
5. Pendidikan melalui kekuatan.
6. Pendidikan melalui kekosongan.
7. Pendidikan melalui peristiwa – peristiwa.

Metode pengajaran menurut Syamsuddin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi⁴⁹ mempunyai keragaman seperti :

1. metode ceramah
2. metode tanya jawab
3. metode diskusi
4. metode demonstrasi
5. metode latihan/drill
6. metode pemberian tugas

⁴⁸ Anonymous, *Memelihara Kelangsungan hidup Anak menurut Ajaran Islam*, kerjasama Depag RI, MUI dan UNICEF, Jakarta, 1988, hal. 220-227.

⁴⁹ Syamsudin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*, Depag, Jakarta, 2004, hal. 31-36.

7. metode kerja kelompok
8. metode eksperimen
9. metode sosiodrama
10. metode simulasi
11. metode karya wisata/study tour.

Metode pendidikan yang dikembangkan di TKA Hajar Aswad adalah metode sintetik, metode bunyi, metode meniru bunyi dan metode meniru, ditunjang dengan metode pembelajaran yang meliputi metode persuasif, metode sugestif, metode instruksi dan metode campuran. Sedangkan di TKA Hajar aswad juga dipakai metode pembelajaran yang biasa dikembangkan di TK umum, yaitu metode menghafal, metode bercerita, metode keteladanan dan metode permainan⁵⁰.

Berdasarkan perbandingan metode pendidikan tersebut, dapat ditemukan bahwa metode pendidikan yang dikembangkan di TKA Hajar Aswad lebih banyak daripada di TK lainnya. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran utama yang dikembangkan di TKA Hajar Aswad berbeda dengan materi pelajaran yang dikembangkan di TK lain. Banyaknya metode yang dipakai di TKA Hajar Aswad ini juga untuk mengantisipasi kejenuhan anak didik dalam menyerap materi yang agak sulit dengan metode yang berbeda-beda agar materi tersebut dapat diterima dan diserap anak didik dengan lebih mudah.

Metode-metode tersebut dipakai secara bergantian disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, baik pada waktu pembukaan, pada waktu sentra,

⁵⁰ Data dokumentasi TKA Hajar Aswad Pacitan.

pada waktu privat Al Qur'an maupun pada waktu penutupan. Tetapi lebih banyak dikembangkan pada waktu pembukaan (materi yang diberikan berupa materi Al Qur'an dan materi keislaman lain) dan pada waktu sentra (materi yang diberikan yaitu materi yang tercantuk pada GBPKB TK).

Dengan demikian, metode pendidikan di TKA Hajar Aswad bersifat khas. Namun metode pendidikan yang lainnya masih tetap dikembangkan.

Sedangkan alasan pokok dikembangkannya metode pendidikan yang khas tersebut (metode sintetik, metode bunyi, metode meniru bunyi dan metode meniru) adalah berdasar Firman Allah dalam surat Al Israa' (17) ayat 45⁵¹ yang menyatakan bahwa :

وَاِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ
حِجَابًا مَّسْتُورًا

Artinya : " Dan apabila kamu membaca Al Qur'an, niscaya kami akan adakan antara kamu dengan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup."

D. TENAGA PENGAJAR

Tenaga pengajar atau guru yang direkrut dan yang mengajar di TKA Hajar Aswad tiga orang merupakan lulusan SMA/ sederajat (dan sedang menempuh pendidikan yang lebih lanjut) dan lima orang merupakan lulusan sarjana. Kelima sarjana itu mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga

⁵⁰ Data dokumentasi TKA Hajar Aswad Pacitan.

⁵¹ Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qr'an, Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 430.

pengetahuan yang tersampaikan kepada anak lebih lengkap (kurikulum yang ada dikembangkan sesuai pendidikan mereka). Selain itu, semua guru yang mengajar di TKA Hajar Aswad mempunyai kemampuan untuk membaca Al Qur'an dengan tertib, disamping mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengajar. Sedangkan guru di TK lain belum tentu menguasai ilmu tajwid dan berkemampuan membaca Al Qur'an dengan tertib.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan guru-guru di TKA Hajar Aswad dalam bidang membaca Al Qur'an, pihak yayasan juga memberikan pengajaran kepada mereka yaitu dengan mengadakan :

- ◆ Pengajian yang diadakan setiap hari Sabtu sore jam 15.00 sampai 17.00 dengan mubaligh yang berbeda-beda.
- ◆ Belajar bersama-sama membaca Al Qur'an dan mengartikannya per kata sesuai makna aslinya.
- ◆ Hafalan surat-surat dalam Al Qur'an (juz 30) dipandu salah seorang guru yang ditunjuk.

Berdasarkan perbandingan keadaan tentang tenaga pengajar di atas dapat ditemukan bahwa tenaga pengajar atau guru di TKA Hajar Aswad memiliki kualifikasi keilmuan yang lebih beragam dan berkemampuan plus dalam bidang penguasaan ilmu tajwid serta kemampuan membaca dan mengajarkan Al Qur'an.

Alasan pokok TKA Hajar Aswad mencari guru TK yang menguasai ilmu tajwid dan mampu membaca serta mengajar orang lain (untuk membaca Al Qur'an) adalah

Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Turmudzi⁵² :

افضل امتي حافظ القرآن

Artinya : "Ummatku yang paling mulia ialah yang hafidz Al Qur'an."

E. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TKA Hajar Aswad berlangsung dari jam 07.30 sampai 12.30 WIB. Hal ini sesuai dengan awal jam belajar di TK lain. Sedangkan jumlah jam di TKA Hajar Aswad lebih lama dibandingkan dengan TK lain karena jam pulang di TKA Hajar Aswad lebih siang. Hal ini disebabkan materi pelajaran yang diberikan lebih banyak, ada pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an (huruf Arab) disamping huruf latin, dan di TKA Hajar Aswad diadakan sholat dhuhur berjamaah dan makan siang bersama.

Selain perbedaan dalam jumlah jam belajar dan banyaknya materi (terutama Al Qur'an) yang diajarkan, penggunaan mushola sebagai tempat belajar juga menjadi perbedaan dengan TK lain yang kebanyakan tidak mempunyai mushola. Sebenarnya ada juga TK yang bersebelahan dengan mushola atau masjid, tetapi mereka hanya sesekali saja belajar di masjid. Sedangkan TKA Hajar Aswad menggunakan mushola setiap saat dan setiap waktu. Jadi mushola dapat juga dimasukkan ke dalam status ruang belajar.

⁵² Hussein Bahreisj, *Kumpulan Hadits-hadits Shahih*, CV. Karya Utama, Surabaya, hal.205.

Adapun alasan utama digunakannya masjid/mushola sebagai tempat kegiatan belajar mengajar adalah Firman Allah dalam AL Qur'an surat At Taubah (9) ayat 18⁵³, yang berbunyi

انما يعمر مسجدا لله من امن بالله واليوم الآخر و اقام الصلوة و اتى الزكوة
ولم يحش الا الله فعس او لئلك ان يكونوا من المهتدين

Artinya : " Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman Kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, merekalah orang – orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."

F. KEUNGGULAN TK AL QUR'AN HAJAR ASWAD PACITAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan perbandingan di antara beberapa Taman Kanak-kanak Al Qur'an yang berada di Pacitan, maka keunggulan TKA Hajar Aswad adalah sebagai berikut.

1. Pembangunan rung belajar sampai tiga ruangan, memungkinkan pemisahan siswa menjadi kelas A, kelas B1 dan kelas B2. Padahal TK Al Qur'an yang lain membagi kelas menjadi dua kelas saja. Dengan dibaginya kelas B menjadi dua kelas maka penanganan anak untuk

⁵³ Al Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qr'an, Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 280.

memasuki pendidikan dasar lebih tertangani dengan serius sehingga ketrampilan dasar mereka lebih siap.

2. Pengadaan jasa antar jemput sangat membantu anak didik, terutama mereka yang kedua orang tuanya bekerja. Dengan adanya jasa antar jemput, anak didik lebih tertib dalam hal berangkat dan pulang sekolah. Jika waktu pulang orang tua tidak bisa menjemput, maka anak didik juga tidak terlalu lama menunggu di sekolah sampai kadang berjam-jam. Tetapi sesekali orang tua itu juga mengantar atau menjemput putra putrinya agar hubungan orang tua dengan anak dan sekolahan tetap terjaga dengan baik.
3. Jumlah jam belajar yang lebih banyak daripada TKA yang lain, juga menjadi pertimbangan wali santri untuk memasukkan anaknya di TKA Hajar Aswad. Diharapkan dengan lebih lamanya jam belajar tersebut, anak mendapatkan pelajaran yang lebih banyak terutama dalam hal pelajaran agama dan Al Qur'an.
4. Kualifikasi pendidikan dewan guru minimal lulusan SMA/ sederajat dan lebih banyak lulusan sarjana (62,5 %). Yang lebih utama guru itu harus bisa membaca dan menulis Al Qur'an serta mempunyai pengetahuan dan wawasan agama Islam karena pelajaran utama di TKA Hajar Aswad adalah Al Quran dan pelajaran agama. Dengan demikian guru – guru di TKA Hajar Aswad mampu menanamkan nilai-nilai agama dan mengajarkan membaca dan menulis Al Qur'an kepada anak didiknya, sehubungan dengan tujuan pendidikan di TKA Hajar Aswad.

5. Persediaan alat pelajaran yang menunjang aspek kognitif dan psikomotor lebih bervariasi dari pada di sekolah lain. Alat pelajaran itu bisa membeli jadi (jumlahnya sedikit) dan membuat sendiri baik oleh guru maupun oleh murid. Alat pelajaran yang dibuat sendiri ini biasanya dari bahan-bahan bekas, yang dikumpulkan oleh anak didik, orang tua maupun gurunya, misalnya

- a. Membuat macam-macam kendaraan dari kardus atau bekas es krim.
- b. Membuat macam-macam alat komunikasi dari kardus yang berbeda ukuran.
- c. Membuat hasil karya kolase dari serbuk gergaji, kulit telur, sisa rautan pensil, kain-kain perca dan lain-lain.
- d. Meronce dengan pelepah pisang atau tutup botol.
- e. Membuat alat stempel dari pelepah pisang atau macam-macam buah dengan bentuk yang berbeda.
- f. Membuat pigura foto dari disket bekas yang tidak terpakai lagi.
- g. Membuat nama-nama hari atau absensi dari bekas kartu perdana/voucher handphone.
- h. Membuat hasil karya dari daun pisang kering, klobot jagung kering, damen dan sebagainya.

Hal ini mulai dikembangkan di TKA Hajar Aswad untuk menumbuhkan dan melatih kreativitas dan imajinasi anak didik sehingga jika besar nanti

mereka dapat hidup dengan bekal ketrampilan dan tidak hanya menggantungkan pada kepandaian.

6. Metode pendidikan yang dikembangkan di TKA Hajar Aswad bervariasi, yang bertujuan untuk membuat suasana belajar anak lebih menyenangkan, tidak membosankan dan memungkinkan anak didik lebih aktif dan kreatif. Selain itu, metode yang dipakai dengan menggunakan alat audiovisual (tape, televisi dan VCD).
7. Adanya kegiatan tambahan yang diadakan di sekolah (ekstra) yaitu pelajaran komputer yang diadakan pada pagi hari secara bergantian, dan pelajaran menggambar dan seni drama yang diadakan pada sore hari secara bersama-sama.
Jika komputer diadakan tiap hari, maka ekstra menggambar diadakan seminggu sekali setiap hari Selasa, sedangkan seni drama diadakan dua minggu sekali setiap hari Rabu dan hanya diikuti oleh anak didik tingkat B.

Berdasarkan deskripsi tentang keunggulan-keunggulan TKA Hajar Aswad dibandingkan dengan TKA yang lain di kota Pacitan, maka keberadaan TKA Hajar Aswad dapat dijadikan referensi bagi pengembangan TKA lain di wilayah Pacitan, sehingga pelaksanaan pendidikan TKA di Pacitan semakin maju dan semakin dipilih oleh warga Pacitan terutama masyarakat yang beragama Islam untuk sama-sama memperbaiki generasi muslim.

G. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENDIDIKAN TKA HAJAR ASWAD

Setiap pelaksanaan sistem pendidikan, baik itu yang khusus Islam maupun yang umum, semuanya tidak terlepas dari faktor–faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan tersebut.

Hal itu tergantung pada bagaimana cara melaksanakannya, mengorganisir dan melakukan evaluasi/penilaian agar pendidikan terbut dapat berlangsung dengan baik. Begitupun dengan pelaksanaan pendidikan di TKA Hajar Aswad.

1. Faktor Pendukung Keberhasilan Pendidikan TKA Hajar Aswad

Adapun faktor–faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan di TKA Hajar Aswad dilihat dari komponen pendidikan yaitu :

- a. Pendidik atau guru yang mempunyai wawasan dan pengetahuan agama Islam dan bisa membaca dan menulis Al Qur'an mampu mengajarkan Al Qur'an pada anak didiknya dan mengajarkan serta menanamkan nilai–nilai agama Islam kepada anak didiknya, sehingga tujuan pendidikan yaitu membentuk generasi Qur'ani dapat tercapai.
- b. Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum yang dipadukan antara Diknas dan Depag dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diberikan pada anak didik lebih lengkap. Pelajaran utama yaitu Al Qur'an dan pendidikan agama memberikan dasar yang lebih Islami dan lebih baik agar generasi muslim yang dihasilkan lebih berakhlak mulia.

- c. Adanya program pemanfaatan bahan-bahan bekas membuat anak didik lebih aktif dan kreatif sehingga mereka tidak terlalu menjadi manusia konsumtif.
- d. Pelaksanaan sistem sentra sangat menunjang pengajaran yang ada di TKA Hajar Aswad. Dengan adanya lima sentra, kurikulum yang disampaikan lebih terperinci dan informasi kepada anak didik lebih lengkap dan ketrampilan yang diperoleh juga lebih banyak dan bervariasi karena setiap guru mempunyai pengembangan sendiri-sendiri.
- e. Sering diadakan tes yang melatih mereka untuk berfikir cepat. Tes ini biasanya diadakan pada waktu pembagian kue saat mau istirahat, dan sesudah berdoa. Siapa yang paling cepat menjawab dan benar akan mendapat kue lebih dahulu atau pulang lebih dahulu.
Jika hari ini mereka terakhir maka besok harus menjadi yang pertama atau lebih baik dari hari ini. Jadi mereka akan termotivasi untuk terus belajar agar tidak kalah dari teman-temannya.
- f. Adanya buku penghubung yang menjadi jembatan antara guru di sekolah dan orang tua di rumah. Buku ini berisi tentang perilaku anak selama berada di sekolah sehingga orang tua tetap dapat memantau perkembangan anak setiap harinya.
Buku ini juga berisi ringkasan materi yang diajarkan pada hari ini sehingga orang tua dapat mengajarkannya kembali kepada anak di rumah.
Jika ada yang kurang dimengerti biasanya mereka meminta kejelasan ke

sekolah. Hal ini memungkinkan pelajaran yang diberikan antara guru dan orang tua sejalan dan tidak membingungkan anak.

- g. Lingkungan yang ada di TKA Hajar Aswad baik masyarakat atau keluarga merespon positif pada pelaksanaan pendidikan di sekolah. Orang tua membantu dan mendukung kegiatan yang ada di sekolah sehingga kegiatan yang sudah terprogram dapat dilaksanakan dengan baik.

Hubungan yang tercipta antara guru dan orang tua juga baik sehingga dapat bekerja sama dalam meningkatkan kualitas dan membantu keberhasilan pendidikan bagi anak didik

2. Faktor Penghambat Keberhasilan Pendidikan TKA Hajar Aswad.

Adapun yang menjadi faktor penghambat keberhasilan program pendidikan di TKA Hajar Aswad adalah :

- a. Lingkungan sekolah terutama bagian belakang yang tidak mempunyai pagar menjadikan anak didik kadang bermain terlalu jauh dari wilayah sekolah pada waktu istirahat. Hal ini membutuhkan pengawasan ekstra dari guru yang ada. Jika guru sedikit saja lengah, maka mereka bisa keluar lingkungan sekolah. Hal ini sangat dikhawatirkan jika guru tidak tahu dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Ruangan kantor yang kurang luas dibandingkan dengan jumlah guru yang ada, membuat keadaan kantor menjadi sumpek dan kurang nyaman.
- c. Adanya orang tua yang membantu anak-anaknya dalam merapikan peralatan sekolah dan membantu memakai sepatu pada waktu pulang

sekolah. Hal ini sudah diingatkan tetapi mereka tetap saja membantu sehingga menghambat program menanamkan dan membiasakan kemandirian pada anak.

3. Keberhasilan yang telah dicapai TKA Hajar Aswad

Hasil yang diperoleh dari program pendidikan di TKA Hajar Aswad dapat dilihat dari alumni yang sekarang sudah duduk di bangku Sekolah Dasar.

Alumni dari TKA Hajar Aswad rata-rata mendapatkan peringkat sepuluh besar di SD/MI favorit yang ada di Pacitan. Dalam kegiatan belajar, mereka cepat tanggap ketika menjawab pertanyaan dari guru, baik dalam bidang agama, hitungan atau bidang lainnya. Hal ini karena sudah terbiasa waktu di TK yang sering mengadakan tes dan tanya jawab. Kematangan belajar mereka juga cukup baik dan gampang menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Anak-anak yang sudah lulus maupun yang masih bersekolah di TKA Hajar Aswad tidak menjadi anak yang konsumtif terutama dalam hal mainan. Mereka tidak harus membeli mainan dari toko yang bagus dan modern, tetapi dapat membuat sendiri dan mengkreasikan dengan film-film kartun yang mereka lihat di televisi. Mainan ini dibuat dari barang-barang bekas. Sehingga mereka menjadi anak yang produktif.

Hasil dari penyelenggaraan pendidikan TKA Hajar Aswad dapat dilihat dari segi ~~aktif~~ ~~aktif~~ mereka di rumah atau dalam keluarga. Terjadi perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik dibandingkan sebelum sekolah.

Jadi bagaimana penerapan dari apa yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah, dapat pula diaplikasikan di rumah. Hormat terhadap ibu dan bapak, dan saudara – saudaranya dan dalam bacaan shalat lima waktu sudah lancar. Hasil ini diperoleh dari pengakuan orang tua baik berupa lisan maupun tertulis (dalam buku penghubung) yang menyekolahkan anaknya di lembaga TKA Hajar Aswad.

Adapun hasil untuk sekolah dan menjadi salah satu kebanggaan lembaga dari prestasi anak didiknya yaitu dengan banyaknya piala dan piagam penghargaan yang telah didapatkan dari berbagai kegiatan yang diadakan baik tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten.

Diantaranya :

- ♦ Juara II Lomba Mewarnai Gambar dalam rangka FASI se-Kabupaten Pacitan tahun 2002.
- ♦ Juara I Lomba Peragaan Sholat Berjamaah dalam rangka FASI se-Kabupaten Pacitan tahun 2002.
- ♦ Juara III Lomba Nasyid Islam dalam rangka FASI se-Kabupaten Pacitan tahun 2002.
- ♦ Juara Harapan I Lomba Karnaval dalam rangka Hari Anak Nasional se-Kecamatan Pacitan tahun 2003
- ♦ Juara I Pi Lomba Menendang Bola dalam rangka Porseni TK se-Kecamatan Pacitan tahun 2004.

Selain dari piala dan penghargaan, terdapat juga keberhasilan lain yaitu dengan semakin bertambahnya peserta didik yang mendaftar dari setiap tahun

ajaran yang membuktikan semakin besarnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Adapun harapan lembaga terhadap alumni, adalah supaya mereka selalu berakhlak yang baik kepada siapa saja dan dimana saja. Mereka harus tetap menjadi anak yang jujur dan kreatif agar menjadi manusia yang dapat berguna di dalam masyarakat, dan dapat turut serta dalam kegiatan pembangunan bangsa dan negara.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelusuran pustaka tentang model pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an di Pacitan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model Pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an merupakan suatu bentuk pendidikan prasekolah yang menempatkan Al Qur'an sebagai sumber inspirasi atau rujukan dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Selain itu, program pendidikan Taman Kanak-kanak Al Qur'an berfungsi pula sebagai upaya pembentukan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai, memahami dan mengamalkan ini dan kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan pengajaran di Taman Kanak-kanak Al Qur'an Hajar aswad berlangsung lebih lama dari pada Taman Kanak-kanak umum di Pacitan. Waktu belajar dimulai dari jam 07.30 sampai jam 12.30. Dengan tujuan membentuk generasi Qur'ani maka materi pelajaran yang dikembangkan di TKA Hajar Aswad adalah perpaduan dari kurikulum Depag dan Diknas, yaitu Al Qur'an dan pengetahuan agama Islam sebagai materi pokok dan pengetahuan umum sebagai materi penunjang. Hal ini ditunjang dengan guru yang mempunyai kelebihan lebih dalam hal membaca dan menulis Al Qur'an serta pengetahuan agama. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar, metode yang digunakan bermacam-macam agar anak tidak merasa bosan dan cepat menyerap pelajaran.

Perkembangan Taman Kanak-kanak Al Qur'an di Pacitan cukup pesat, terutama bagi TKA yang mempunyai jam belajar sampai siang (jam 07.30 sampai jam 12.30), karena hal itu sangat membantu pendidikan anak-anak yang kedua orang tuanya bekerja. Kebanyakan masyarakat Pacitan bekerja sebagai pegawai atau guru sehingga jika anak-anak di rumah tidak ada yang mengawasi dan mengajarnya.

3. Perkembangan anak didik TKA Hajar Aswad baik yang masih bersekolah maupun yang sudah lulus sangat menggembirakan. Alumni TKA Hajar Aswad mempunyai prestasi yang baik, mudah mengikuti pelajaran, dan berkhilaf yang baik. Sedangkan anak didik yang masih bersekolah di TKA Hajar Aswad mengalami perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik dibandingkan saat mereka belum bersekolah.

B. SARAN – SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Taman Kanak-kanak Al Qur'an hendaknya diselenggarakan di setiap kecamatan , sehingga jumlahnya semakin bertambah. Lebih bagus jika sekolah itu dilangsungkan sampai siang agar ada praktek sholat (terutama sholat dhuhur). Hal ini untuk menciptakan generasi Qur'ani yang lebih

banyak untuk membantu pelaksanaan pembangunan Indonesia agar lebih baik.

2. Hendaknya pemerintah, dalam hal ini Diknas, memberikan perlakuan yang sama terhadap TK Al Qur'an dengan TK umum lain agar gerak pendidikan TKA tidak terhambat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, *Garis – garis Besar Pedoman Kegiatan Belajar Taman Kanak – kanak (GBPKB TK)*, Depdikbud, Jakarta, 1995.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- _____, *Kebijakan Umum Perihal Pemilihan Program TK dan TPA serta Pengelolaannya*, DPP BKPRMI, Jakarta, 1990.
- _____, *Landasan, Program dan Pengembangan Kegiatan Belajar*, Depdikbud, Jakarta, 1995.
- _____, *Materi Penataran Calon Guru dan Pengelola TK/TP Al Qur'an, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an*, BKPRMI, Bandung, 199.
- _____, *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Ajaran Islam*, kerjasama Depag RI, MUI dan UNICEF, Jakarta, 1988.
- _____, *Pedoman Bimbingan*, Depdikbud, Jakarta, 1995.
- _____, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar*, Depdikbud, Jakarta, 1995.
- _____, *Pedoman Sarana Taman Kanak – kanak*, Depdikbud, Jakarta, 1995.
- _____, *Pendidikan Al Qur'an untuk Anak Usia 4, 5, 6 Tahun*, Yogyakarta, 1989.
- _____, *Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 1980*.
- _____, *Program Kegiatan Belajar Taman kanak – kanak*, Depdikbud, Jakarta, 1994.
- Ali Sulaiman, *Anak berbakat : Bagaimana Cara Mengetahui dan Membinanya*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.
- Awwad, J.M., *Mendidik Anak Secara Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.
- Baqir Syarif al Qarashi, *Seni Mendidik Islami : Kiat – kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Pustaka Zahra, Jakarta, 2003.

- Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching : mempraktekkan Quantum Learning di Ruang – ruang Kelas*, Penerbit Kaifa, Bandung, 2001.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerbit Kaifa, Bandung, 2001.
- Chaeroni Idris, *Buku Pembinaan dan Pengembangan Al Qur'an*, DPP BKPRBI, Jakarta, 1995.
- H. Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, PT. Logos Wacana Ilmu Jakarta, 1999.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1997.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat madani Indonesia*, Safiria Insani Press dan MSI, Yogyakarta, 2003.
- Joesoef S. dan Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, CV. Usaha Nasional, Suarabaya, 1979.
- Khalid Muhammad Bahauddin, *Membimbing Anak Hidup terencana dan Teratur*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Mangun Budiyanto, *Taman Pendidikan Al Qur'an : Suatu Model Pembaharuan Pengajian Anak – anak*, AMM, Yogyakarta, 1990.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran : Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Safiria Insani Press dan MSI, Yogyakarta, 2003.
- Moedjiarto, *Sekolah Unggul : Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Duta Graha Pustaka, Jakarta, 2002.
- Muhamad Shafiq, *Mendidik Geberasi Baru Muslim*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1990.
- Najib Khalid al-'Am, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Pustaka Hidayah, Bandung, 2002.

Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002.

Syamsudin, Tasyrifin Karim dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*, Depag, Jakarta, 2004.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan (tanggal, bulan dan tahun) didirikannya TKA Hajar Aswad ?
2. Siapa saja dewan pendirinya ?
3. Berapa meter luas tanah TKA Hajar Aswad ?
4. Berapa meter luas bangunan TKA Hajar Aswad ?
5. TKA Hajar Aswad berada di bawah naungan yayasan apa ?
6. Apa latar belakang didirikannya TKA Hajar Aswad ?
7. Apa tujuan pendidikan jangka pendek di TKA Hajar Aswad ?
8. Apa tujuan pendidikan jangka panjang di TKA Hajar Aswad ?
9. Sudah berapa kali TKA Hajar Aswad mengeluarkan lulusannya ?
10. Apa saja fasilitas belajar di TKA Hajar Aswad ?
11. Bagaimana kualifikasi guru-guru yang diterima mengajar di TKA Hajar Aswad ?
12. Bagaimana cara meningkatkan kualitas guru di TKA Hajar Aswad ?
13. Apa saja materi pendidikan yang dikembangkan di TKA Hajar Aswad ?
14. Bagaimana pembagian jadwal kegiatan belajar mengajar di TKA Hajar Aswad ?
15. Metode apakah yang dipakai dalam pelaksanaan pengajaran di TKA Hajar Aswad ?
16. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk menunjang prestasi anak didik di TKA Hajar Aswad ?

17. Siapa yang menentukan dan mempersiapkan kegiatan–kegiatan di TKA Hajar Aswad ?
18. Bagaimana prestasi akademik dan prestasi non akademik yang telah diraih oleh TKA Hajar Aswad ?
19. Apa kendala–kendala yang dihadapi ?
20. Apa solusi yang dilakukan oleh pengelola ?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2.

PEDOMAN OBSERVASI

(PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI TKA HAJAR ASWAD)

NO	OBJEK	BAIK	TIDAK BAIK
1.	Keadaan bangunan/gedung		
2.	Fasilitas penunjang KBM		
3.	Penampilan guru–guru		
4.	Penampilan para siswa		
5.	Penampilan orang tua/wali		
6.	Proses kegiatan belajar mengajar		
7.	Situasi pembelajaran di dalam kelas/mushola		
8.	Situasi pembelajaran di luar kelas		
9.	Pemanfaatan waktu luang di kalangan guru–guru		
10.	Pemanfaatan waktu luang di kalangan siswa		
11.	Suasana umum lingkungan TKA Hajar Aswad		
12.	Keadaan pedagang/penjual di lingkungan TKA Hajar Aswad		
13.	Metode pendidikan yang digunakan		
14.	Ketrampilan motorik para siswa		
15.	Kecakapan siswa dalam membaca Al Qur'an		
16.	Kecakapan siswa dalam membaca do'a		
17.	Kecakapan siswa dalam berwudhu		
18.	Kecakapan siswa dalam sholat berjamaah		
19.	Kecakapan siswa dalam berfikir matematis		
20.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler		
20.	Solidaritas sosial antar guru		
21.	Solidaritas sosial antar siswa		
22.	Hubungan sosial antar guru dengan siswa		

23.	Hubungan sosial antar guru dengan yayasan		
24.	Hubungan sosial antar guru dengan orang tua siswa		
25.	Hubungan sosial antar orang tua siswa dengan yayasan		
26.	Peran orang tua dalam ikut membantu pelaksanaan pendidikan di TKA Hajar Aswad		
27.	Kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan di TKA Hajar Aswad		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA